

21/703

PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAH/BELI

TGL. TERIMA : 17 OCT 2001

NO. JUDUL :

NO. INV. : 381/TA/JTA/01

NO. INDUK. :

LAPORAN TUGAS AKHIR

512000482001

MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH UNGGULAN DI MADIUN

PENEKANAN PADA TATA RUANG YANG SESUAI DENGAN
KARAKTERISTIK KREATIVITAS ANAK



MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Nama : ARI ARISTA ARSAD
No MHS : 95 340 115

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2001

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

**MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH
UNGGULAN DI MADIUN**

**PENEKANAN PADA TATA RUANG YANG SESUAI DENGAN
KARAKTERISTIK KREATIVITAS ANAK**

Disusun Oleh :

Nama : Ari Arista Arsad
No. Mhs : 9 5 3 4 0 115

Laporan Tugas Akhir ini telah diseminarkan pada tanggal
16 Mei 2001

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



IR. Wiryono Raharjo, M. Arch



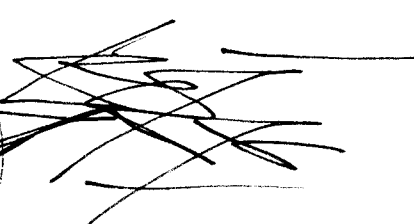
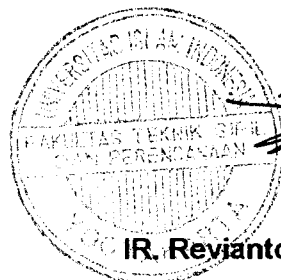
IR. Hastuti Saptorini, MA

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta



IR. Reyianto Budi Santoso, M. Arch

*Laporan Tugas Akhir ini
kupersembahkan kepada Keluarga besar
Mohamad.Ali yang selalu memotivasi
dan memperhatikan menjalani hidup ini.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala taufik dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW, keluarga, sahabat, ulama dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Berkat rahmat Allah SWT pula, sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan penulisan Tuga Akhir dengan judul Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Unggulan di Madiun.

Selama pelaksanaan hingga tersusunnya laporan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Revianto Budi Santoso M. Arch dan Ir Hastuti Saptorini, MA. selaku Pengurus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Ir Wiryono Raharjo, M. Arch selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi masukan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Ibu Dosen Jurusan Arsitektur yang telah mentransfer ilmunya dikelas.
5. Untuk Abah, Ibu, , terima kasih atas doa, dorongan lahir-batin selama ini yang engkau berikan untuk anakmu yang tercinta .
6. Untuk Mamied, mbak evi , terima kasih Mamied sebagai bapak kedua bagiku dalam menjalani perjalanan Ari dari masih -kecil sampai sekarang ini dan tidak bosan – bosannya berjuang untuk adiknya agar bisa bahagia lahir batin.

7. Untuk Mas Totok , mbak Ida , terima kasih atas motivasi yang engkau berikan.
8. Untuk Manggo, mbak Risma , terima kasih Manggo ternyata gembengan yang engkau berikan dari kecil untuk berbuat sesuatu yang berguna bermanfaat bagiku.
9. Mbak Luluk terima kasih atas doamu selama ini.
10. Terima kasih Mas Mumtaz yang sebagai saudara kita berjuang berdua di Jogja dengan tawa, tangis, sakit yang tak bisa aku ucapkan agar kita bisa bertahan untuk meraih semua ini.
11. Buat dua keponakanku yang cantik Fasha Amalia Nuraini, Alya Rizki.
12. Untuk anak-anak Nusa Indah 21D (Adhit, Anton, Andri, Erik, Uyeng, Febra, Recky)
atas bantuan dan motivasinya.
13. Terima kasih pada anak – anak Pandega Rini (Mas Yudo, Mas Aji, Rendra, Nanang, Koh Jebing, Ervan, Jatmiko, Kikik, Doni , Sony, Aris, Edo, Goro, Hendra, Agus, Mbak Dewi, Nita) atas bantuannya.
14. Untuk temen-temen a r s l t e k t u r 95 atas hiburan dan bantuan yang telah diberikan selama pengerjaan laporan Tugas Akhir.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas semua bantuan dan semangatnya selama ini.

Demikian laporan ini disusun semoga dapat dijadikan wacana pengetahuan. Penulis sadar akan kekurangan kami sebagai manusia, semoga kesalahan dan kekurangan dalam laporan ini dapat dimaklumi dan menjadikan pelajaran di esok hari.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 6 Juni 2001.

Ari Arista Arsad.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	ii
i	
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAS ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR DIAGRAM.....	x
ABSTRAKSI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Pengertian Judul.....	1
1.2. Latar Belakang	2
1.3. Permasalahan	7
1.3.1. Permasalahan Umum.....	7
1.3.2. Permasalahan Khusus.....	7
1.4. Tujuan dan Sasaran	7
1.4.1. Tujuan	7
1.4.2. Sasaran	8
1.5. Lingkup Pembahasan	8
1.6. Metode Pembahasan	8
1.7. Sistematika Penulisan	9
BAB II KARAKTERISTIK KREATIVITAS ANAK	
2.1. Fenomena Pendidikan Anak.....	10

2.1.1. Perencanaan Kreativitas Anak dalam Pendidikan.....	10
2.1.2. Anak dan Karakteristik Perkembangan	12
2.1.3. Hakekat Kreatif dan Proses Kreatif pada Anak	14
2.2. Prilaku Anak dalam Belajar.....	15
2.3. Perilaku Anak Terhadap Ruang	17
2.4. Persepsi Anak Terhadap Citra Bangunan.....	19
2.5. Kesimpulan.....	20

**BAB III TINJAUAN MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH UNGGULAN
DI MADIUN**

3.1. Fenomena Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Madiun.....	21
3.2. Struktur Organisasi.....	22
3.2.1. Kurikulum.....	23
3.2.2. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Unggulan di Madiun....	24
3.2.3. Jumlah Murid.....	27
3.2.4. Unsur – unsur Kreativitas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Madiun.....	27

BAB IV ANALISA

4.1. Analisa Kegiatan	30
4.1.1. Jenis Kegiatan.....	30
4.1.2. Pola Kegiatan.....	45
4.2. Organisasi Ruang.....	47
4.3. Macam dan Besaran Ruang.....	50
4.4. Analisis Tata Ruang	51
4.4.1. Kebutuhan Macam dan Besaran Ruang	51
4.4.2. Karakter Ruang	55
4.4.3. Pola Hubungan Tata Ruang.....	55
4.4.4. Karakter Atraktif dan Inovatif pada Penampilan Bangunan.....	58
4.5. Analisa Citra Bangunan.....	63

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Konsep Pemilihan Lokasi dan Site	67
5.2. Konsep Program Kegiatan.....	68
5.2.1. Konsep Pengembangan Kurikulum Dalam Tata Ruang..	70
5.3. Konsep Macam dan Besaran Ruang	72
5.3.1. Konsep Kapasitas Ruang	76
5.4. Konsep Tata Ruang	77
5.4.1. Konsep Atraktif dan Inovatif.....	80
5.5. Konsep Citra Bangunan.....	84
5.6. Konsep Sistem Struktur	85
5.7. Konsep Sistem Utilitas.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	xii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	19
Gambar 4.2	36
Gambar 4.3	39
Gambar 4.4	40
Gambar 4.5	41
Gambar 4.6	49
Gambar 4.7	56
Gambar 4.8	57
Gambar 4.9	57
Gambar 4.10	58
Gambar 4.11	59
Gambar 4.12	59
Gambar 4.13	60
Gambar 4.14	60
Gambar 4.15	61
Gambar 4.16	62
Gambar 4.17	62
Gambar 4.18	63
Gambar 4.19	64
Gambar 4.20	65
Gambar 5.1	67
Gambar 5.2	71
Gambar 5.3	78
Gambar 5.4	78
Gambar 5.5	79
Gambar 5.6	79
Gambar 5.7	81
Gambar 5.8	81
Gambar 5.9	82
Gambar 5.10	82
Gambar 5.11	83
Gambar 5.12	83
Gambar 5.13	84
Gambar 5.14	85
Gambar 5.15	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	16
-----------	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1	31
Diagram 3.1	25
Diagram 3.2	26
Diagram 3.3	27
Diagram 4.1	31
Diagram 4.2	48

Abstraksi

THE GREAT OF MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH IN MADIUN

Anak adalah manusia yang secara memerlukan peningkatan perkembangan , baik berupa perkembangan jasmani maupun rohani . Dalam hal memberi bimbingan pendidikan dasar pada anak harus ada pendidikan umum maupun agama . Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah adalah solusi yang sangat cocok sebab terdapat pendidikan umum dan agama Islam sebagai program kurikulum yang diajarkan pada anak . Selain itu ada pengembangan yang membantu anak dalam kegiatan bakat dan kreativitas agar bisa menghasilkan anak yang berilmu , bertakwa . Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Unggulan ingin mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang mampu menjalankan perkembangan kreativitas anak sesuai dengan karakteristik kreativitas anak.

Dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Unggulan dapat berhasil dalam proses program pembelajaran dengan cara sistem kognitif . Mengingat dan berpikir merupakan inti dari kognitif yang berpengaruh pada kemampuan belajar , gaya belajar , daya fantasi . Faktor yang lain juga berperan adalah sensorik dan motorik (bergerak dan menggerakkan) dalam pendidikan dasar umum daya tangkap anak sering ingat dan lupa untuk dalam hal belajar dan mengajar , cara tersebut dapat membantu untuk dapat berkembang.

Unsur motorik dan kognitif pada bangunan ini dengan memasukan elemen-elemen unsur bentuk dasar (segi tiga, segi empat dan lingkaran) sebagai pembentuknya, serta mentransformasikan bahan yang bisa memberikan suasana atraktif. Untuk mengamplifikasikan sifat inovatif pada Madrasah Ibtidaiyah dengan membentuk jenis ruang kelas yang sifatnya memusat. Untuk memberikan kesan yang fantastik yaitu dengan memasukan warna yang dapat merangsang sifat anak untuk "aktif".

Dalam aplikasinya unsur-unsur bentuk dasar diaplikasikan sebagai pembentuk denah yang nantinya diharapkan bisa mendistribusikan sifat anak yang ingin selalu bergerak. Bentuk dasar tersebut juga diaplikasikan sebagai pembentuk elemen-elemen bentuk bangunan misalnya pintu. Selain elemen dasar tersebut dimasukan ke pembentuk bangunan, pada bangunan ini memasukan elemen alumunium agar bangunan dapat berkesan atraktif. Pada sifat inovatif pada Madrasah Ibtidaiyah dengan membentuk ruang kelas yang mengorganisikan terpusat. Pada bangunan ini menggunakan warna-warna pastel agar para siswa dapat merespon sifat anak yang selalu aktif.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul penulisan ini mempunyai pengertian sebagai berikut:

Madrasah Ibtidaiyah

Sebuah lembaga pendidikan swasta di Madiun yang bercirikan Islam setaraf sekolah dasar umum. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah mendapatkan 30% pelajaran agama islam plus 100% pelajaran umum, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah koordinasinya langsung di bawah Departemen Agama, kurikulum bidang studi umum, di bawah pembinaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah tidak hanya mengajarkan pendidikan agama dan umum saja tetapi membantu anak agar kreativitas dan bakat bisa keluar dan menghasilkan anak yang berilmu, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa¹.

Murid Unggulan

Unggulan yang dimaksud anak yang berbakat atau mempunyai inteligensi yang baik. Dalam arti umum ialah suatu kemampuan yang bersifat pembawaan (sejak lahir) dan dapat dikembangkan karena latihan, dengan itu anak dapat berprestasi dalam bidang kegiatan tertentu, yang jauh menonjol diatas tingkatan rata – rata.²

Kriteria unggulan pada anak berbakat :

- A. Memiliki derajat kemampuan intelektual yang tinggi, mempunyai IQ 130 sampai 140 atau lebih.

¹ Sumber : Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah, SELAYANG PANDANG
(Madiun 28 juni 1995)

² Sumber : Analisa Pendidikan, Depdikbud.1981.

B. Mempunyai bakat dan minat pada bidang yang bersifat non intelektual, contoh melukis, main musik yang bisa di kembangkan menjadi sebuah prestasi

Dalam dunia pendidikan dasar anak berbakat bisa dipecahkan dengan pengembangan sebagai berikut :

- a. Sekolah unggulan untuk anak berbakat
- b. Kelas unggulan untuk anak berbakat.
- c. Perloncatan kelas (grade – skipping).
- d. Progam percepatan atau akselersi.
- e. Program pemerayaan.
- f. Sistem elektif yang cukup luas.
- g. Kegiatan ekstra kurikuler.

Dengan demikian anak berbakat akan mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan diri, karena dapat bersaing dengan memanfaatkan segala fasilitas yang diperlukan³.

Perbedaan antara SD unggulan dan MI unggulan, pada prinsipnya kedua lembaga pendidikan ini sama. Tetapi hanya dalam bidang studi Agama. MI lebih dikembangkan dan langsung dibawah Departemen Agama dan Dekdikbud, kalau SD unggulan dikembangkan oleh pengajar. Mengenai unggulan itu diproses cara belajar dan mengajar yang didukung oleh fasilitas sekolah tersebut, hasil dari unggulan bisa dilihat nantinya di output dengan nilai hasil studi (nem), hasil dari wawancara Ibu Novi staff pengajar SD unggulan Sapan Yogyakarta.

1.2 Latar Belakang

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah merupakan lembaga pendidikan swasta yang berciri Islam, dan ingin meningkatkan kualitas dengan peningkatan kepedulian terhadap pengembangan potensi murid-murid yang

3. Analisis Pendidikan Depdikbud. 1981.

berbakat. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah sendiri mempunyai murid 1.392 sedangkan jumlah murid Madrasah Ibtidaiyah sendiri di Kotamadya Madiun 2.019.

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Madiun mengembangkan sekolah dasar plus atau unggulan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan jumlah kapasitas murid kurang lebih 600 anak, pendidikan dasar pada diri anak sebaiknya di pupuk mulai awal yaitu di pendidikan dasar, pada masa itu anak mulai ingin memiliki rasa mengetahui dan mempelajari suatu hal.

Anak adalah manusia yang secara kodrati adalah makhluk sosial yang hidup dan memberi kehidupan ditengah-tengah masyarakatnya. Dari kedua hal tersebut, maka seorang anak akan menuntut pendidikan untuk mengembangkan potensi dari orang lain, baik keluarga, masyarakat, maupun gurunya, karena anak adalah makhluk sosial

Dengan demikian, pendidikan ilmu di Indonesia mempunyai peranan utama yang sangat penting untuk menunjukan dan membina suatu kebudayaan ilmiah. Pendidikan dengan sekolah-sekolahnya pada tingkat dasar bertugas menanamkan suatu kesadaran ilmiah pada seluruh angkatan muda Indonesia. Suatu kesadaran ilmiah pada rakyat merupakan prasyarat pokok bagi pembangunan ekonomi dan perubahan kemasyarakatan serta penghapusan kebodohan.

Akhir-akhir ini, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam tulisan populer selalu ditekankan perlunya peransangan kreativitas dan bakat anak sejak kecil sampai dewasa melalui pendidikan formal dan nonformal di sekolah, dalam keluarga, maupun dalam masyarakat.

Mengapa kreativitas anak penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak ?⁴

Pertama, karena dengan berkreasi seorang anak dapat mewujudkan dirinya dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup

⁴ Utami munandar, Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak. Jakarta, 1992 Hal : 54

manusia. Kreativitas merupakan hal penting yang harus dipupuk dan dikembangkan, karena dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya.

Kedua, karena dengan berpikir kreatif, seorang anak dapat melihat bermacam- macam kemungkinan penyelesaian masalah, mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan.

Ketiga, karena bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.

Keempat, karena kreativitaslah yang memungkinkan seorang anak dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara kita tergantung dari sumbangan kreatif berupa ide-ide baru, penemuan baru dan teknologi baru dari masyarakatnya.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data dan informasi atau unsur-unsur yang ada. Yang dimaksud dengan data, informasi dan unsur-unsur yang ada adalah semua pengalaman yang telah diperoleh baik selama dalam bangku sekolah maupun semua yang dipelajarinya dalam keluarga dan masyarakat. Makin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang, makin memungkinkan dia memanfaatkan dan menggunakan pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif. Secara operasional, kreativitas anak di Madiun dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya dan memperinci) suatu gagasan yang bisa di tuangkan dalam kreatifitas di bawah ini

1. Memperlancar bacaan Al-Qur'an termasuk melagukan, membuat kaligrafi
2. Menari
3. Pencak silat

4. Membuat prakarya dari kayu
5. Peka alam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar sepertiga peserta di Indonesia dididik yang dapat digolongkan sebagai siswa berbakat (*gifted* dan *talented*) mengalami gejala prestasi kurang (*under achievement*) salah satu penyebabnya adalah lingkungan belajar yang kurang menantang kepada mereka untuk mewujudkan kemampuannya secara optimal. Padahal upaya untuk mencapai keunggulan melalui strategi massal akan mempunyai konsekuensi sumber daya (dana, tenaga dan sarana) yang berat untuk itu, perlu dikembangkan strategi alternatif yang bertujuan menghasilkan peserta didik yang unggul, yaitu berupa pemberian perhatian dan perlakuan kepada peserta didik berupa pemberian perhatian dan perlakuan kepada peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Bakat dan minat pada anak berpengaruh pada kreativitas anak. Oleh sebab itu perlu adanya suatu lembaga pendidikan dasar yang unggul untuk bisa menampung keberhasilan pendidikan dan beberapa faktor yang menentukan keberhasilan belajar dalam proses perkembangan kreativitas anak pada sekolah dasar yaitu ⁵:

1. Internal
 - a. Fisik dan panca indera (kondisi fisik umum)
 - b. Psikologis
 - variabel kognitif berupa minat, motivasi dan variabel kepribadian
 - kemampuan kognitif yang terdiri dari kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan umum (intelegensi)
2. Eksternal
 - a. Fisik, berupa kondisi tempat belajar, sarana perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar atau bermain.
 - b. Sosial, berupa dukungan sosial dan pengaruh budaya.

⁵ Drs. Saifudin Azwar. MA. Pengantar Psikologi Intelegensi. Pustaka Pelajar. Jakarta.

Dari perkembangan lembaga pendidikan dasar yang semakin maju, Sekolah Dasar unggulan yang akan dijabarkan disini, merespon dari bakat minat dan kreativitas anak. Sekolah unggulan dan tidak unggulan sama sebagai lembaga pendidikan tetapi ada kelebihan yang tidak ada pada Sekolah Dasar biasa. Sebagai contoh :

- Prasarana dan sarana, dalam sekolah unggulan lebih maju dan tidak monoton bisa memberi input kepada siswa untuk berekspresi. Ekspresi disini adalah sesuatu yang ada pada diri anak yang beragam imajinasi yang dituangkan dalam kegiatan, perilaku yang diarahkan pada sesuatu yang bermanfaat.
- Suasana kontak antar orangtua, guru dan siswa yang bisa saling berinteraksi. Dalam arti orang tua, guru dan siswa ikut andil dalam merespon perkembangan anak di sekolah. yang dimaksud interaksi, ada respon atau gerakan dari dalam hati seorang anak untuk melakukan sesuatu tindakan apabila melihat suatu yang belum di mengerti dan berusaha untuk mengetahuinya.
- Sistem-sistem yang ada pada sekolah unggulan mempunyai kelebihan-kelebihan dengan yang lain termasuk pada sistem pengelompokan siswa dan progresif. Progresif adalah suatu sistem pengajaran yang harus diikuti dalam memajukan siswa.

Dalam sekolah unggulan setiap siswa bebas berekspresi, berinteraksi dan menggunakan sistem progresif untuk memacu dan mengarahkan karakteristik anak yang aktif dan cerdas, sedangkan dalam sekolah tidak unggulan kreativitas anak memang tertampung tetapi hanya bersifat umum dan membosankan.

Dilihat dari hal tersebut di atas maka perlu dikembangkan atau diharapkan dalam bidang kearsitektural terutama dalam pembentukan tata ruang dan citra bangunan juga kreativitas anak yang tinggi mendorong daya pikir dan imajinasi yang terus berkembang maju sehingga timbul pemikiran bentuk, citra dan karakteristik dalam hal ini bangunan yang inovatif.

Unsur-unsur warna pada bangunan yang bermacam-macam dan cerah agar bisa tertarik dan memunculkan image anak yang aktif dan dinamis. Bentuk pada bangunan tidak terkesan terlalu formal akan tetapi terkesan santai dan relaks yang bisa membangkitkan imajinasi serta kreativitas anak, ukuran atau skala anak menjadikan persepsi dalam ungkapan imajinasi atau citra bangunan. Dalam berbagai pemikiran di atas bahwa kreativitas anak seiring dengan perkembangan kecerdasan anak bisa menuntut suatu ruang yang dapat mengarahkan atau menuju perilaku dalam memacu perkembangan kreativitas dalam Sekolah Dasar.

1.3 Permasalahan

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah unggulan sebagai sebuah lembaga pendidikan swasta yang mampu menjalankan perkembangan kreativitas anak sesuai dengan bakat dan minat.

1.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana membentuk tata ruang yang sesuai dengan karakteristik kreativitas anak.

1.4 Tujuan dan sasaran

1.4.1 Tujuan

Bagaimana merancang Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah unggulan sebuah lembaga pendidikan berfungsi sebagai wadah pendidikan yang dapat memacu dan mengarahkan keinginan untuk memaksimalkan potensi para murid unggulan dengan tidak menghilangkan nilai-nilai ajaran agama.

1.4.2. Sasaran

- a. Mengaplikasikan karakter psikologis anak keoperasional perancangan.
- b. Elemen-elemen yang menjadikan terbentuknya kreatifitas bisa menjadi wadah fasilitas-fasilitas pendukung.
- c. Menghasilkan dedikasi anak yang bisa memahami arti pendidikan umum dan agama.

1.5. Lingkup pembahasan

Pembahasan ditekankan pada pemecahan masalah dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur yang timbul pada bangunan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah unggulan. Adapun hal-hal yang ada diluar ilmu arsitektur hanya sebagai proses perancangan.

1.6. Metode pembahasan

Metode pendekatan dalam pemecahan masalah yang dipakai dalam pembahasan melalui tiga tahap:

a. Observasi

1. Observasi langsung

Berupa pengamatan langsung terhadap segala sesuatu yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah unggulan di Madiun.

2. Observasi tidak langsung

Berupa studi literatur yang berkaitan erat dengan teori-teori, standar, data statistik, serta peraturan yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan bangunan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah baik fisik maupun non fisik, serat literatur mengenai dunia pendidikan.

b. Analisa

Anak adalah individu yang tengah mengalami perkembangan fisik psikologi & perkembangan motorik dari inderanya. Oleh karena itu anak perlu mendapatkan pendidikan, berupa pendidikan yang bisa menampung anak yang bisa mendorong ekspresi & Imajinasi serta untuk meningkatkan

perkembangan kecerdasan & Daya pikir anak. Karena kreativitas yang bisa dikendalikan akan menjurus kearah prestasi. Faktor-faktor inilah yang akan menjadi analisis, sebagai upaya menghadirkan wadah lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah unggulan.

1.7. Sistematika penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Mengenai latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, ruang lingkup pembahasan metode pembahasan, sistematika penulisan.

Bab II KARAKTERISTIK KREATIVITAS ANAK

Membahas tentang teori karakteristik kreativitas anak dan hal – hal yang berhubungan dengan kreativitas anak .

Bab III TINJAUAN MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH

UNGGULAN DI MADIUN

Hal – hal yang mengenai berhubungan dengan sekolah unggulan dan program pembelajaran sekolah Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah .

Bab IV ANALISA

MI Islamiyah unggulan sebagai sarana pendidikan dasar yang menunjang proses kreativitas anak.

BabV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas tentang konsep lokasi, tata ruang dan sirkulasi dan tata ruang.

BAB II

KARAKTERISTIK KREATIVITAS ANAK

2.1 Fenomena Pendidikan Anak

Keluarga dan sekolah merupakan bagian yang dipandang paling bertanggung jawab dalam hal mendidik anak. Pertama keluarga merupakan lingkungan pendidikan paling wajar bagi anak. Kedua yaitu sekolah yang sengaja didirikan untuk kepentingan yang mendasar karena sebagai cara anak bisa tahu tentang berbagai macam ilmu, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal.¹

Pendidikan pada anak yang benar dan lengkap, seimbang. Sekolah bisa membentuk tabiat seorang anak, bisa menyesuaikan diri dan menurut kepada aturan-aturan dan yang harus di patuhi. Sekolah dan rumah tangga yang mendidik anak-anak dalam ilmu pengetahuan saja tidaklah ideal. Manusia yang hanya mentalnya tanpa agama akan mengalami kesulitan hidup.²

Edukasi dasar pada anak harus mendapatkan perhatian besar pada abad sekarang ini, terutama di kota-kota besar ilmu pengetahuan merupakan kunci keberhasilan untuk melangkah menuju kehidupan yang membutuhkan keahlian dan ketrampilan dalam prakteknya nantinya , terutama dalam hal teknologi, dan ilmu pengetahuan yang semakin maju di era globalisasi di saat sekarang ini yang dengan daya persaingan yang sangat ketat.

2.1.1 Perananan Kreativitas Anak Dalam Pendidikan

Setiap manusia mempunyai kelebihan yang bisa dikembangkan menjadi kreatif. Pada tiap-tiap manusia berkembang self concept individu . Kemampuan yang terlihat langsung dalam pengembangan berpikir dan

¹ Moehamad Isa Soelaeman, " Satu Upaya Pendekatan Fenomologis Terhadap Situasi Kehidupan dan Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah, "Analisis Pendidikan (Depdikbud, Jakarta 1983).

² RI Sarumpaet, " Rahasia Mendidik Anak ". (Indonesia Publishing House, Bandung, 1984)

bertindak kreatif tidak boleh diabaikan. Di dalam pendidikan diberi kesempatan (motivasi) ke tiap-tiap siswa untuk belajar secara kreatif, besar dan berkembang secara kreatif, serta hidup secara kreatif.

Guru sebagai pengajar dalam dunia pendidikan untuk memacu keberhasilan siswa. Dengan tidak menitiuk beratkan pada pendidikan melalui inquiry dan kognitif saja, tetapi dilihat juga dengan efektivitasnya. Siswa tidak hanya menerima informasi saja tetapi juga memecahkan permasalahan yang diberikan ke siswa. Siswa yang kemampuan kreativitas harus dikembangkan melalui proses pendidikan. Kreativitas siswa sangat diperlukan dalam rangka penanaman jiwa kewiraswastaan dan proyek inovatif yang produktif. Semua kembali pada guru dan murid yang bisa saling mengisi dan mengembangkan siswa karena sebagai penerus yang sangat berharga bagi masyarakat dan bangsa dalam negara yang sangat maju dan membutuhkan, tenaga ahli yang bagus.

Untuk memperbesar timbulnya kreativitas dalam pengajaran, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.³

1. Mengembangkan kepercayaan yang tinggi kepada siswa dan mengurangi timbulnya rasa takut siswa.
2. Memberi semangat kepada siswa untuk suatu komunikasi ilmiah yang bebas dan terarah.
3. Memperkenankan siswa untuk menentukan sendiri sasaran dan evaluasi terhadap dirinya sendiri.
4. Pengawasan jangan terlalu ketat (kaku) dan otoriter

Dipandang dari aspek falsafah dan psikologi, mengajar dengan menggunakan pendekatan, inquiry banyak memberikan keuntungan. Keuntungan itu antara lain dapat meningkatkan potensi intelektual, memindahkan hadiah yang bersifat ekstrisik beralih ke intrinsik, membantu siswa belajar melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, membuat proses pengajaran menjadi student – centered sehingga dapat membantu

³ Dr.Mohammad Amin M.A, "peranan Kreativitas Dalam Pendidikan ". (Analisis Pendidikan , Depdikbud,1983)

lebih baik ke arah pembentukan self concept seseorang, meningkatkan harapan, mengembangkan kreativitas atau bakat lainnya, menghindari proses belajar secara menghafal, dan memberikan lebih banyak kesempatan atau waktu yang diperlukan oleh siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

2.1.2 Anak Dan Karakteristik Perkembangan

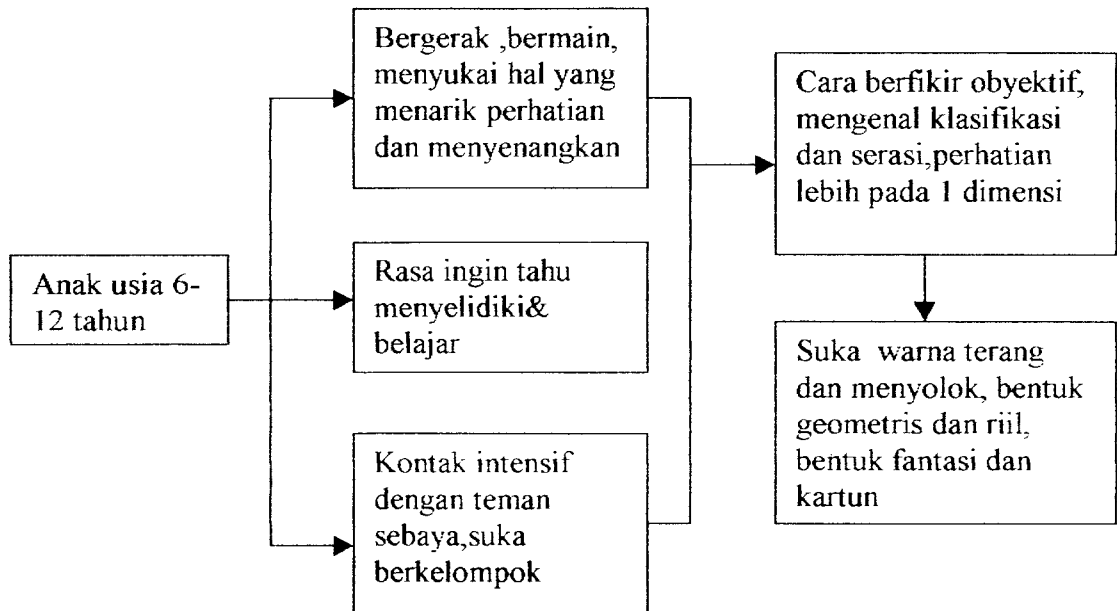
Anak yang kreatif menghabiskan sebagian besar waktu bermain-main dan alat bermain menciptakan sesuatu yang orisonal dari sedangkan anak yang tidak kreatif mengikuti pola yang ada yang sudah dibuat oleh orang lain. Semakin besar kegembiraan yang diperoleh. Munculnya ke kreativitas disekolah bisa dilihat dengan berkembangnya anak berbagai ketrampilan yang diperoleh untuk menulis, menggambar, melukis, membentuk tanah liat, menari, mewarnai.

Munculnya bakat pada seorang anak dalam suatu lingkungan keluarga tidak dapat diprediksikan, karena terlampau banyak variabel yang memengaruhi serta adanya faktor lain, walaupun probalitas munculnya bakat anak ada hubungannya dengan lingkungan mental dan sosial.

Menurut ilmu perkembangan atau psikologi, pembentukan pribadi seseorang dimulai. Pada anak-anak. Pada masa umur pra sekolah (umur 2 – 6 tahun) pada masa perkembangan ini anak mulai berkembang dari segi motorik, bahasa, berpikir, dan sosialnya. Dan pada masa sekolah (umur 6 – 12 tahun) sama perkembangan dan ada kemajuan kedalam kerjasama antar teman dan sikap-sikap terhadap kerja atau belajar, dan apa yang mereka lakukan atau mereka terima pada masa anak - anak akan terekam dalam memori mereka dan selalu teringat.

Tiap-tiap fase perkembangan menurut perlakuan pendidikan yang sesuai dengan usianya. Itulah sebabnya pengetahuan tentang psikologi perkembangan sangat membantu berhasilnya tujuan pendidikan. Tiap-tiap fase perkembangan memiliki tugas perkembangan. Yang berbeda yang disesuaikan dengan karakteristik anak.

Adapun karakteristik anak usia 6 – 12 tahun dapat dilihat pada bagan 2.1 ⁴



Bagan 2.1 karakteristik anak usia 6-12 tahun

(sumber : psikologi perkembangan, F.J Monk)

Pada umur anak masuk usia sekolah dasar, anak mulai tumbuh dan berkembang. Dalam pertumbuhan ini anak butuh bimbingan, perhatian serta kegiatan yang dapat mendukung perkembangan kreativitas kepribadian dan intelegensi mereka. Upaya mencerdaskan anak harus mulai dipupuk mulai sejak dini. Dengan jalan mengembangkan kemampuan kreativitas yang dimiliki setiap anak didik dengan cara seoptimal mungkin dan berkesinambungan.⁵

Perkembangan jiwa anak pada usia sekolah yang menonjol antara lain :

⁴ Siti Partini Suardiman, "Psikologi Perkembangan", (Yogyakarta, 1990)

⁵ Kartini Kartono, "Psikologi Anak", (Gramedia, Jakarta, 1979)

- a. Rasa ingin yang cukup tinggi, terutama menyangkut perkembangan intelektual anak, sering dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan dan percobaan.
- b. Energi yang melimpah (tenaga atau sumber potensi dan dorongan anak untuk belajar)
- c. Rasa sosial yang maju pesat.
- d. Mulai berpikir secara abstrak.
- e. Minat istimewanya tertuju pada kegemaran dirinya.
- f. Anak ingin perhatian ditujukan ke dunia luar, dan merasa dirinya tidak mendapat perhatian yang cukup.

2.1.3 Hakekat Kreatif dan Proses Kreatif Pada Anak

Banyak ahli psikologi percaya bahwa kreativitas harus terbatas pada penemuan atau penciptaan suatu ide atau konsep baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui oleh manusia. Usaha produktif yang unik dari individu oleh beberapa ahli didefinisikan kreativitas secara lebih inklusif. Pandangan bisa dijabarkan oleh guru untuk bisa mengembangkan potensi, menggali potensi semaksimal mungkin. Kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan atau imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan penciptaan secara mekanik. Kreativitas meliputi hasil sesuatu yang baru, baik sama sekali baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun secara relatif baru bagi individunya sendiri walaupun mungkin orang lain telah menemukan atau memproduksi sebelumnya.

Individu dengan potensi kreatif dapat dikenal secara mudah sekali melalui pengamatan ciri-ciri berikut :⁶

1. Hasrat ingin mengetahui,
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
3. Panjang akal.

⁶ Abu Ahmadi , “ Psikologi Perkembangan”,(Rineka Cipta, Jakarta)

4. Rasa ingin untuk menemukan dan meneliti.
5. Lebih memilih tugas yang berat dan sulit.
6. Mencari jawaban yang memuaskan dan komprehensif.
7. Bergairah, aktif dan dedikasi dalam melakuakn tugasnya.
8. Berpikir fleksibel.
9. Menanggapi pertanyaan dan kebiasaan untuk memberikan jawaban lebih banyak.
10. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
11. Kemampuan membentuk abstraksi.
12. Memiliki semangat Inquiry.
13. Keleluasaan dalam latar belakang kemampuan membaca.

2.2 Prilaku Anak Dalam Belajar

Proses belajar merupakan sesuatu yang khas individual, sangat erat hubungannya dengan hal-hal yang bersifat pribadi seperti kesempatan, kemauan dan kemampuan namun secara umum karakter edukasi anak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Belajar dipengaruhi oleh kematangan.
2. Belajar dipengaruhi rangsangan dari dalam
3. Belajar dipengaruhi oleh rangsangan lingkungan (anak sering meniru perilaku dari sekitarnya)

Perilaku belajar anak yang akan dibahas ditinjau dari sudut pandangan bagaimana anak mengembangkan kemampuan-kemampuan seperti, pengamatan tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, perasaan dan motif-motif

Tabel 2.1
Perilaku anak dalam belajar

No	Aspek Pengembangan	Usia 6 –12 tahun
1	Perhatian	Perhatian pada kehidupan praktis yang sehari-hari yang konkrit Berorintasi keluar, menyaksikan keadaan dunia diluar dirinya
2	Pengamatan . penglihatan . pendengaran . rabaan . penciuman	Dari pengamayan seperti bacaan, mendengar, melihat gambar hidup dan sebagainya, akan membentuk konsep-konsep
3	Tanggapan	Terus mengumpulkan dan menyimpan konsep yang diperoleh dari pengalaman konkritnya dan membuat konsep baru
4	Fantasi	Berfantasi dengan melamun, memproduksi pengalaman sehari –hari dan kemudian berganti dengan pengalaman khayal
5	Ingatan	Daya ingat sangat kuat sekali
6	Berpikir	Kemampuan berpikir sistematis terhadap hal-hal atau obyek konkret
7	Perasaan	Adanya perasaan atau kekuatan sendiri
8	Motif - motif	Terdorongnya untuk berusaha Ingin menjadi juara

(Sumber : Psikologi Perkembangan, F.J Monks)

Minat anak banyak tertuju pada bermacam- macam aktivitas ,pada usia ini anak sangat aktif dan dinamis dan segala sesuatu yang aktif dan bergerak akan sangat menarik minat perhatian anak. Semua minat anak banyak tertuju pada segala sesuatu yang dinamis bergerak.

Dalam kondisi lingkungan yang tidak optimal anak sering dihindangi rasa bosan karena mereka telah lam selesai dengan pekerjaannya jauh sebelum teman-teman sekelasnya dapat merampungkan tugasnya. Sering anak-anak kreatif menanyakan hal-hal yang aneh atau sukar kepada gurunya. Ada kalanya guru kerepotan menjawab pertanyaan anak yang sering

membaca buku-buku kakaknya telah duduk di sekolah lanjutan, tentang kimia, fisika, elektronika dan sebagainya.

Anak yang mempunyai bakat memang perlu diberi kesempatan untuk bisa lebih intensif mengembangkan diri dengan gaya dan kecepatan sendiri. Anak yang telah selesai dalam melakukan tugas pelajaran sekolah, dan merasa telah menguasai tugas tersebut dan tidak pengembangan berikutnya anak akan merasa bosan dan tersiksa jiwanya apabila banyak menganggur tidak ada sesuatu yang dikerjakan, maka dari itu anak melakukan kegiatan yang mengganggu teman-temannya dan mengganggu ketenangan kelas.

2.3 Perilaku Anak Terhadap Ruang

Persepsi tiap manusia akan ruang berbeda-beda, ruang tergantung pada ukuran usia, latar belakang budaya, suasana pikiran, pengalaman masa lalu, pengharapan- pengharapan. Jarak bagi seorang anak kecil luas sekali, ketinggian tidak dapat terjangkau dan dunia-dunia terpisah ada di bawah setiap semak dan disekeliling setiap pojok.⁷

Hubungan fisik anak terhadap lingkungan berada dalam skala menurut persepsi mereka sendiri akan memperoleh rasa keamanan dan kenyamanan dari lingkungan. Suatu ruang yang terbuka lebar akan membangkitkan pada pengamatan suatu rasa akan kekecilan mereka sendiri atau mungkin suatu rasa kecanggungan. Suatu ruang yang kecil akan menciptakan perasaan akan kedominan manusia, keakraban, atau penuh sesak dalam menciptakan ruang-ruang, ruang besar yang dapat dibuat terasa kecil, dan ruang kecil diperluas dengan berbagai derajat perwadahan atau keterlingkungan yang semuanya tercakup dalam pencetusan suatu ruang.

Untuk menilai ruang secara tepat, anak harus belajar membandingkan dengan benda yang dikenal yang ukuran dan jaraknya mereka ketahui. Anak harus belajar memandang jelasnya garis besar, warna dan banyaknya detail

⁷ Wijang Wijamako, "Fasilitas pendidikan anak – anak ", Skripsi Jurusan Teknik Arsitektur UGM, 1994.

yang tampak sebagai petunjuk. Konsep ruang yang umum di masa anak-anak adalah sebagai berikut :

. **Bentuk geometrik**

Anak mampu membedakan antara bentuk-bentuk geometrik sederhana dan mencocokkan benda berdasarkan bentuknya.

. **Berbagai bentuk benda**

Konsep ukuran dari berbagai bentuk benda, misalnya bintang dan persegi telah berkembang dengan baik.

. **Ukuran relatif**

Anak SD masih sukar mengidentifikasikan arah, menggambarkan lokasi, kecuali arah yang pokok.

. **Jarak**

Kemampuan menilai jarak berkembang lambat.

- **Kedalaman**

Persepsi tentang kedalaman berkembang lambat, anak belum dapat melihat dimensi- dimensi dalam benda.

Anak sangat menyukai area bermain alami, ruang terbuka, jalan, pepohonan, bukit-bukit, air, jalanan tempat dimana anak dapat berlari dan berbuat berbagai macam kegiatan sesukanya karena sifat anak yang dinamis dan bebas.

Tempat ideal pendidikan menurut William Caudi yang berprofesi sebagai arsitek ditinjau kinerja ruang arsitektural, memberikan spesifikasi atau kriteria sebagai berikut:

- a. Ekspasible space, yaitu ruang yang luas serta mampu beradaptasi dengan pertumbuhan anak.
- b. Convertible space, yaitu ruang yang mampu berubah beradaptasi dengan perubahan program serta pertimbangan-pertimbangan ekonomi.
- c. Versatile space, merupakan ruang serba guna yang mampu melayani, mewadahi berbagai fungsi kegiatan.

2.4 Persepsi Anak Terhadap Citra Bangunan

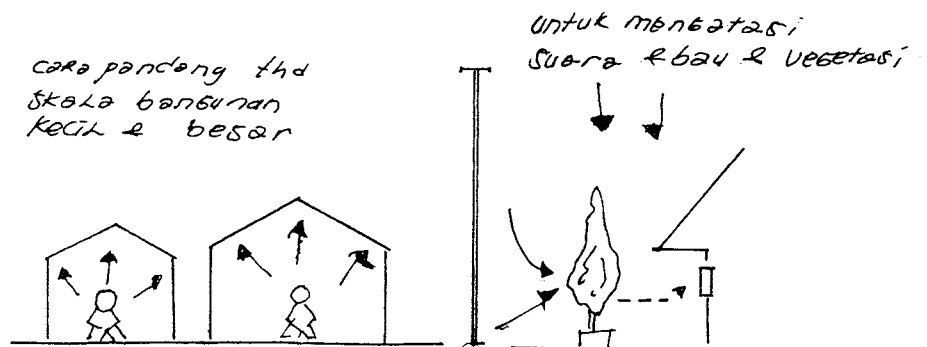
Ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi anak dalam mempersiapkan suatu tampilan bangunan. Diantaranya adalah tampilan bangunan yang atraktif dan inovatif.

a. Atraktif

Dilihat dari segi visual atau tampilan bangunan maupun non visual, melalui aktifitas yang ditawarkan memberikan daya tarik dan membangkitkan rasa ingin tahu anak hal ini berkaitan dengan sifat anak-anak yang selalu ingin tahu dan selalu bertanya serta menjelajah untuk mengeksplorasinya.

Ungkapan atraktif dapat diciptakan melalui cara- cara sebagai berikut:⁸

1. Pembatasan bidang penglihatan (untuk kendali visual dan fisik dari jalur pengamatan)
2. Penggunaan skala atau ukuran yang diketahui oleh anak untuk menekankan suatu aspek penting dari rancangan.
3. Suara dan bau-bau.
4. Penggunaan penerangan dan gerakan (berasal dari benda atau sirkulasi pengamat)
5. Penggunaan kontras (dari tekstur dan warna)
6. Pemberian tanda-tanda dan irama (dari organisasi bentuk-bentuk horisontal, vertikal dan miring serta komponen-komponennya)



Gambar. 2.1

⁸ Mitsuru Senda, "Design of Environmental Play Structure". Process Architecture.

b. Inovatif

Belajar sambil bermain membantu anak memahami dunia luar. Anak mempunyai rasa ingin menyelidiki dan menemukan sesuatu, menguji teori mereka, mencoba hubungan sebab akibat dan belajar banyak tentang banyak hal sehingga perkembangan intelektual atau kemampuan berpikir (kognitif) bertambah. Oleh karena itu citra fasilitas pendidikan anak yang inovatif sangat perlu diberikan karena dapat membangkitkan daya imajinasi anak dan kreasi anak dengan menampilkan sesuatu yang baru, sebagai referensi bagi anak untuk menciptakan, mengkreasikan sesuatu yang baru.

2.5 Kesimpulan

Pendidikan dasar pada anak sangat penting untuk dipupuk mulai dini karena pendidikan tersebut sebagai awal untuk menuju kemasa berikutnya . Pendidikan umum dan agama dipadukan didalam sekolah Madrasah Ibtidaiyah untuk bisa memberi anak belajar tentang agama dan ilmu pengetahuan secara imbang . Adapun pada perencanaan bangunan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah unggulan dengan karakteristik kreativitas anak pada penekanan tata ruang sebagai pendorong minat kreativitas anak dan belajar dalam melakukan kegiatan belajar – mengajar. Dalam hal ini unsur – unsur atraktif dan inovatif ditampilkan untuk mendasari dalam perencanaan bangunan .

BAB III
TINJAUAN MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH
UNGGULAN DI MADIUN

3.1 Fenomena Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Madiun

Madrasah Ibtidaiyah merupakan pendidikan tingkat dasar pada anak yang setingkat dengan sekolah dasar yang umumnya di sebut SD. Madrasah Ibtidaiyah prinsipnya sama dengan pendidikan umum tapi ada pengembangan pada pendidikan agama Islam. Ada tiga pendidikan anak yang dipandang paling bertanggung jawab tentang perkembangan pendidikan anak. Keluarga, agama, sekolah, sebab anak dilahirkan oleh keluarga dan bimbingan langsung oleh keluarga, agama, sekolah kedua secara tidak langsung harus saling berkaitan untuk bisa dan oleh sebab itu Madrasah Ibtidaiyah didirikan agar pendidikan dasar yang berkaitan langsung dengan agama, khususnya agama Islam bisa menjadi landasan keimanan seseorang dari sejak dini.

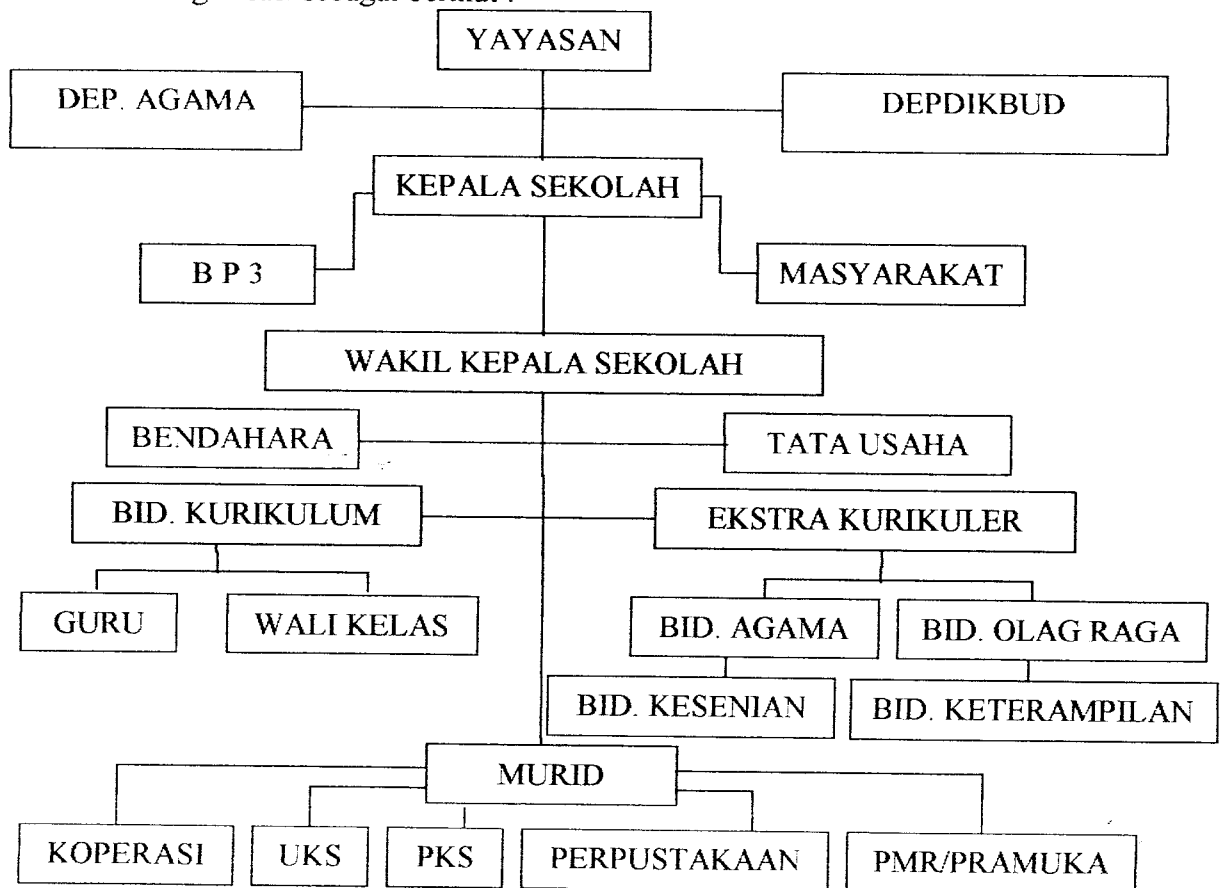
Pendidikan agama yang paling dasar pada tingkat dasar atau SD/MI penting sebab masa itu anak jiwa keimanan anak mulai bisa dibentuk sejak dini melalui pelajaran-pelajaran agama yang nantinya untuk bekal pada kemudian hari. Ilmu tanpa agama sama seperti bangunan tanpa struktur, sepintar-pintarnya orang kalau hanya imannya pada agama tidak ada seperti orang berjalan tanpa arah. Hadist Nabi carilah ilmu sampai ke negeri Cina. Dalam agama Islam boleh mencari ilmu sebanyak-banyaknya tapi jangan sampai lupa pada agama Islam sebagai landasan agama.

Pendidikan formal dasar pada diri anak ada dua tipe, yaitu Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Di Madiun sendiri jumlah murid yang mengenyam pendidikan pendidikan dasar 16.941 dari 145 Sekolah dan Madrasah 2.019 dari 8 Madrasah yang masih berdiri. Dengan demikian orang tua makin sadar untuk menyekolahkan anaknya, bahkan dewasa ini usia anak masuk sekolahpun semakin rendah dari ketentuan yang ada. Orangtua

berlomba-lomba untuk sesegera mungkin memberikan pendidikan formal melalui sekolah bagi anak-anaknya.¹

3.2. Struktur Organisasi

Sesuai statusnya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah secara langsung di bawah koordinasi kantor Departemen Agama. Sedangkan Yayasan perserikatan Islamiyah sebagai penanggung jawabnya. Sesuai dengan Menteri, maka kurikulum bidang studi umum di bawah pembinaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan demikian Kepala Madrasah Islamiyah Memiliki pertanggungjawaban kepada Yayasan, Departemen Agama, Departemen Pendidikan bahkan kepada masyarakat Untuk membantu dan memudahkan sistem administrasi Sekolah membuat struktur organisasi sebagai berikut.²



3.1 Bagan Struktur Organisasi

¹ Jawa Timur dalam angka 1999. Yogyakarta Kantor Statistik Propinsi DIY

² Selayang Pandang. " Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah ", 1995

3.2.1. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai oleh Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah unggulan adalah keputusan Menteri Agama RI nomor 99 tahun 1984, sistem pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Sedangkan pengembangannya dengan muatan lokal daerah Madiun serta target yang harus dicapai sekolah sesuai dengan ketentuan yayasan sebagai lembaga yang dapat memacu dan mengarahkan keinginan dengan tidak menghilangkan ajaran agama Islam oleh karena itu di bidang pelajaran umum harus lebih baik jika dibandingkan dengan SD Negeri. Usaha sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang 130 % dengan pembagian menurut kelas dan jam pelajaran sebagai berikut.³

NO	Mata Pelajaran	I	II	III	IV	V	VI	Σ	%
1	Aqidah Akhlaq	1	2	2	1	2	2	10	4,3
2	Al Quran Hadist	2	2	2	1	2	2	11	4,7
3	Ibadah Syariah	1	2	2	2	3	3	13	5,7
4	Sejarah Islam			1	1	1	1	3	1,3
5	Bahasa Arab			4	2	4	4	14	6,1
6	PPKN	2	2	2	2	2	2	12	5,2
7	PSPB		1	1		1	1	4	1,8
8	Bahasa Indonesia	10	6	6	8	6	6	42	17,9
9	IPS			3	5	3	3	14	6,1
10	Matematika	10	6	6	8	6	6	42	17,9
11	IPA		2	2	6	4	4	18	7,8
12	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2	12	5,2
13	Kerajinan dan Kesenian	2	2	2	2	2	2	12	5,2
14	Ketrampilan khusus/Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12	5,2
15	Bahasa daerah	2	2	2	2	2	2	12	5,2
	Total	34	31	42	44	42	42	235	100

Keterangan :

1. Untuk kelas I dan II per jam pelajaran 35 menit, sedangkan untuk kelas III sampai dengan per jam pelajaran 45 menit.
2. Untuk bidang studi PSPB CAWU I dan II belum ada, maka jam pelajarannya dipakai untuk pelajaran IPS.

³ Selayang Pandang, " Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah, " 1995

3.2.2. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Unggulan di Madiun

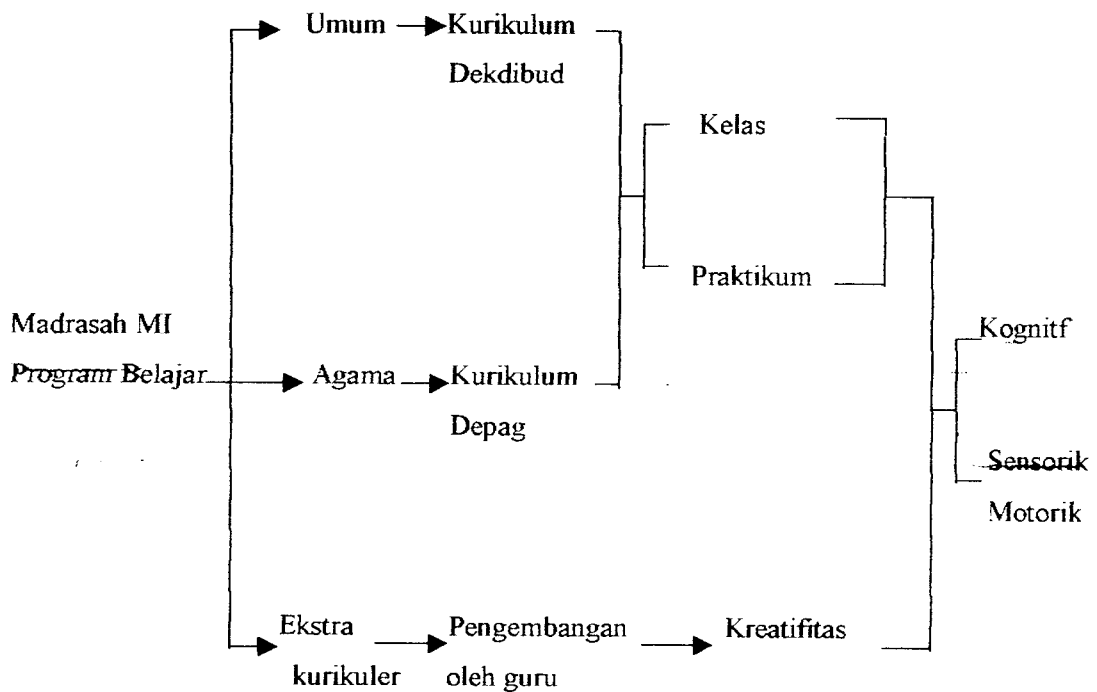
Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah unggulan adalah lembaga pendidikan dasar untuk anak yang menginginkan pengembangan pelajar agama Islam. Standar Madrasah Ibtidaiyah adalah 100 % pelajaran umum dan 30 % pelajaran agama. Maksud dari 130 % adalah adanya penambahan jam pelajaran yang telah ditetapkan oleh Departemen pendidikan dan Kebudayaan serta Departemen Agama tentang materi pelajaran agama yang 30% diterima oleh siswa. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Unggulan yang akan dijabarkan di sini sama dengan Madrasah Ibtidaiyah lainnya pada kurikulum pengajaran prinsipnya tetapi ada pengembangan pada proses dan program pembelajaran.

(Input dari proses dan pengembangan program pembelajaran dengan melakukan studi langsung membaca kelengkapan di SD Unggulan Sapen . Adapun proses pengembangan dan program pembelajaran yang di kembangkan sendiri oleh Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah unggulan sebagai berikut)

▪ Program Pembelajaran

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Unggulan untuk dapat berhasil dalam proses program pembelajaran dengan cara sistem kognitif. Mengingat dan berpikir merupakan inti dari kognitif yang berujung kemampuan belajar, gaya belajar, daya fantasi. Faktor yang lain juga berperan adalah sensorik dan motorik (bergerak dan mengerjakan) dalam pendidikan dasar umum daya tangkap anak sering ingat dan lupa untuk dalam hal belajar-mengajar, cara tersebut yang dapat membantu untuk dapat berkembang.

Untuk proses belajar-mengajar yang di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Unggulan di Madiun, pembagian penyampaian dengan cara:

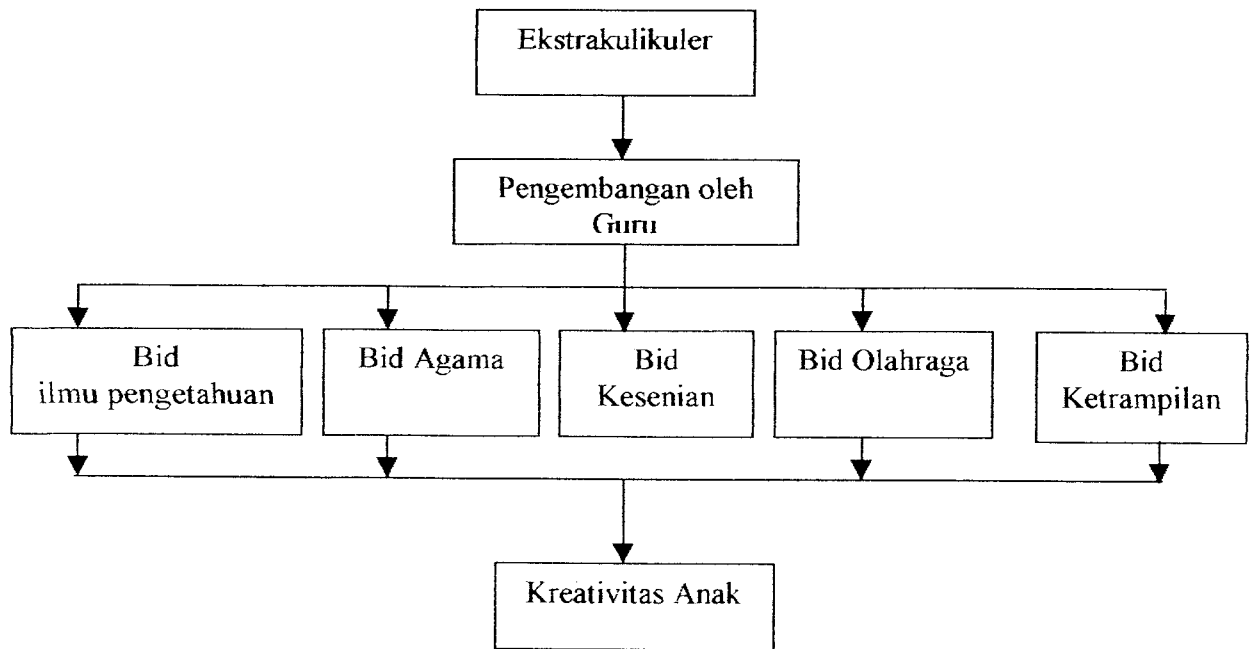


Bagan 3.1 Skema Pengembangan Proses belajar – mengajar Ungglaun

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah unggulan Madiun sebagai institusi pendidikan yang mencakup disiplin sekolah dan pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian tugas diantara para guru, penyesuain jadwal pelajaran, penyusunan kurikulum pengajaran dan pengawasan terhadap pelaksanaannya hubungan dengan orang tua.

- **Program kegiatan**

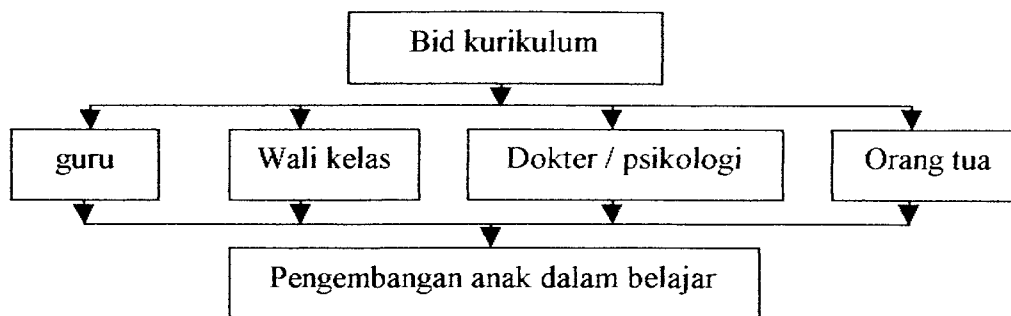
Sistem program kegiatan yang dipakai untuk Madrasah Ibtidaiyah Unggulan, ada keterkaitan dengan kurikulum pengajaran yang nantinya bisa saling membantu dalam penyampaian guru ke siswa, semuanya akan bisa membentuk pengembangan anak.



Bagan 3. 2 Program Kegiatan

- **Program Pengembangan Kreativitas**

Dengan jalan mengembangkan atau menjalankan program kegiatan yang mana nantinya diawasi oleh psikolog anak dan dokter anak, dalam pengembangan anak tersebut mampu dalam program pembelajaran dan kegiatan sekolah, anak bisa langsung diketahui tingkat kemajuan anak dan kemunduran anak selama mengikuti program belajar. Psikolog dan dokter bisa memberi masukan ke guru, orang tua dan juga bisa mengetahui arah mana anak tersebut berkembang kekekrativitasnya.



Bagan 3. 3 Program Pengembangan Kreativitas

Hal –hal tersebut dijalankan dikarenakan anak tidak bisa dipaksakan dalam mengikutinya kegiatan yang dalam hatinya anak bisa :

- Anak merasa jenuh
- Anak tidak asing dalam suasana belajar.
- Anak tidak melakukan hal-hal yang merugikan dalam kegiatan individu maupun kelompok.

3.2.3. Jumlah Murid

Madrasah Ibtidaiyah dengan program dengan program mengembangkan mutu dengan pembagian ruang kelas dengan jumlah murid rata-rata 30 per kelas untuk memaksimalkan pengawasan terhadap murid dalam penerimaan pelajaran. Jumlah murid Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Unggulan sekarang 360 murid, 175 pria dan 185 wanita. Dengan jumlah murid yang diperkecil akan mampu mengoptimalkan sistem belajar mengajar.

3.2.4. Unsur-unsur Kreativitas Yang Ada di Madrasah Ibtidaiyah Madaion

Dalam rangka untuk menyalurkan bakat dan kreativitas anak, maka Madrasah ibtidaiyah Islamiyah berusaha menyalurkan melalui bermacam-macam kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas anak yaitu kegiatan

ekstra kurikuler dan ada yang masih berhubungan dengan program studi umum. Hal ini dilaksanakan karena memiliki bermacam-macam tujuan antara lain :

- Menghilangkan image, bahwa di Madrasah Ibtidaiyah itu hanya diajarkan masalah keagamaan saja.
- Untuk mengembangkan bakat yang dimiliki anak didik sesuai dengan bakatnya masing.
- Dapat dipakai sebagai alat dakwah sekaligus publikasi ke Madrasah era sekarang.

Adapun unsur-unsur yang berhubungan dengan kreativitas :

a. Bidang kegiatan umum

- Kepramukaan
- PKS
- PMR
- UKS
- Peka alam

b. Bidang kesenian

- Drum band
- Seni tari
- Band bocah
- Qirotul Quran
- Seni lukis
- Bina vokalia

c. Bidang olah raga

- Atletik
- Bulu tangkis
- Tenis meja
- Renang
- Sepak bola

d. Bidang pengembangan intelegensi

- Kegiatan yang bersifat cerdas cermat
- Mempersiapkan lomba bidang studi dan siswa teladan

e. Bidang elektronika

Kegiatan-kegiatan yang semua atas kemauan anak, jadi tinggal pengajar yang menjuruskan atau membimbing ke arah mana murid itu bisa menemukan kemampuannya di bawah bimbingan dan pengawasan guru.

BAB IV

ANALISA

Dalam perencanaan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Unggulan yang perlu dianalisa adalah jenis dan pelaku kegiatan, kebutuhan ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar, pemilihan site yang sesuai dengan fungsi dan jenis kegiatan. Bentuk dan penampilan yang nantinya bisa membawa pada suasana yang sesuai dengan karakteristik anak yang bisa dikaitkan kedalam desain pola tata ruang arsitektural.

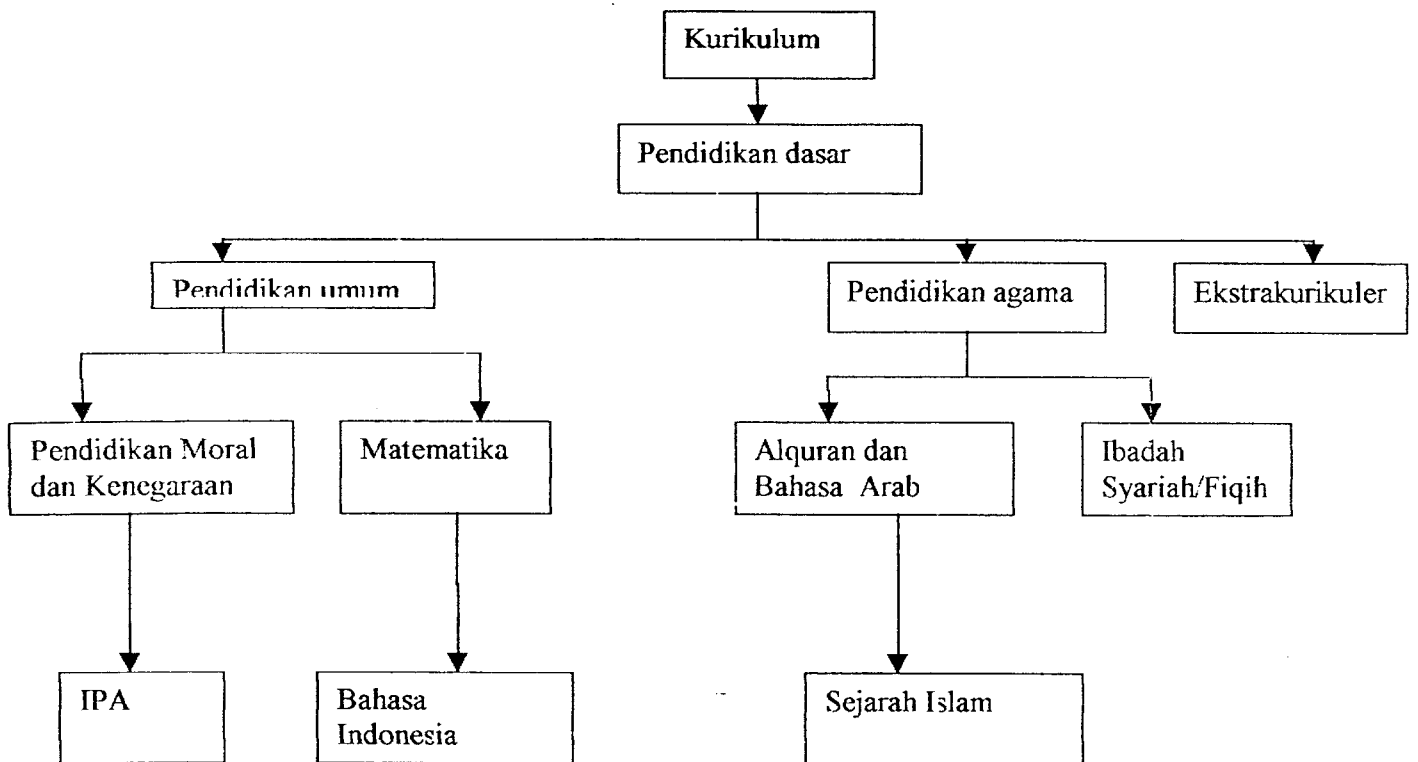
4.1 Analisa Kegiatan

4.1.1 Jenis Kegiatan

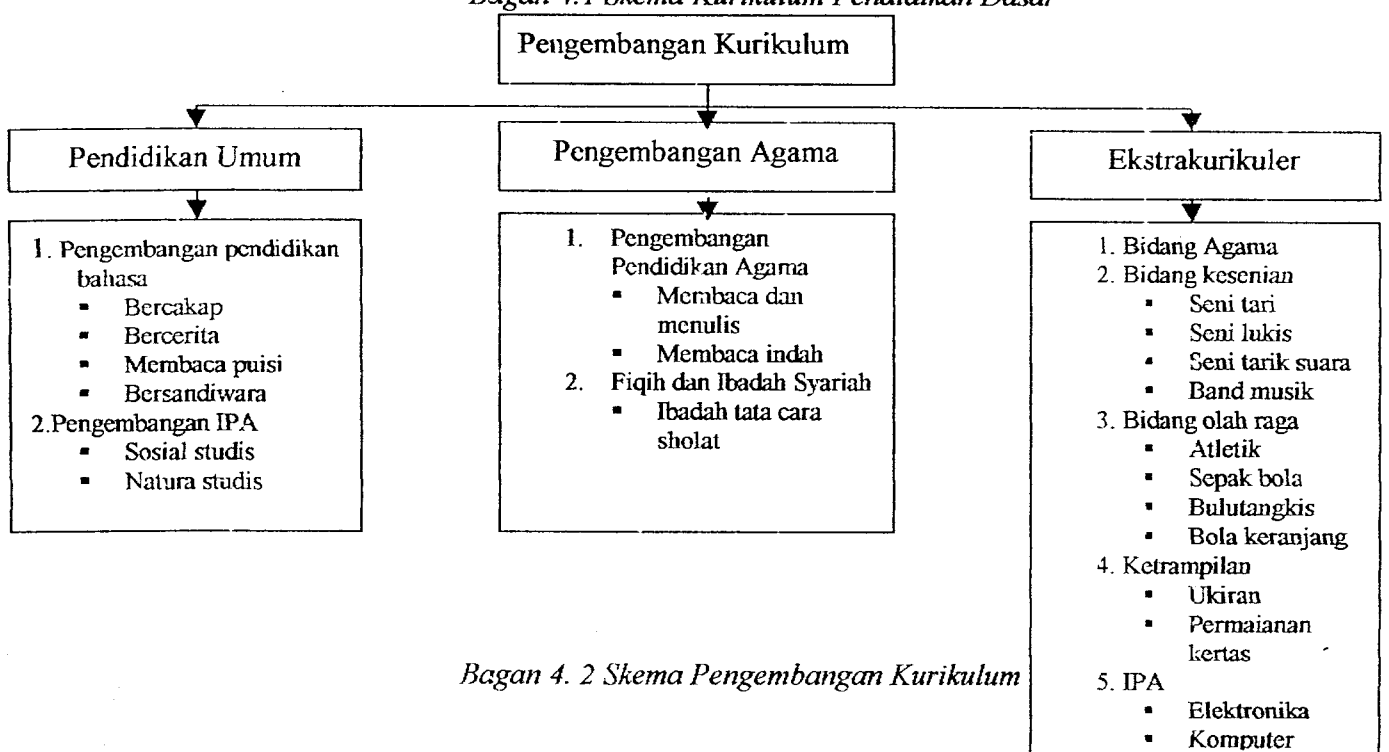
Jenis kegiatan yang terdapat pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah harus menyesuaikan dengan karakteristik kreativitas anak. Jenis kegiatan yang dikembangkan, diuraikan atas dasar karakteristik perilaku anak yang meliputi kegiatan – kegiatan, seperti dibawah ini:

A. Kegiatan Pendidikan Umum

Kegiatan umum ini merupakan kegiatan utama yang terdapat disetiap fasilitas pendidikan anak. Pendidikan ini disesuaikan dengan karakter keadaan perkembangan anak. Pendidikan diajarkan atas dasar program pembelajaran *kognitif*, *sensorik* dan *motorik*. Sifat rekreatif, yang menjadi penekanan sifat pada pendidikan ini yaitu mendidik anak melalui sistem pembelajaran anak yang merangsang perkembangan bakat dan kreativitas anak. Sistem pendidikan dan pengembangan yang dilakukan sesuai dengan kurikulum, tetapi ada penanbahan yang merupakan program pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa untuk pengembangan bakat anak. Pengelompokan antara kurikulum dengan pengembangan bisa dilihat dengan bagan dibawah ini.



Bagan 4.1 Skema Kurikulum Pendidikan Dasar



Bagan 4.2 Skema Pengembangan Kurikulum

Sifat pendidikan umum dikategorikan dalam 4 kelompok pendidikan masing – masing kelompok yang diuraikan dalam paragraf berikut ini .

1. Pendidikan Moral dan Kenegaraan

Berupa pendidikan budi pekerti, mendidik anak kearah manusia yang baik serta moral dan batin menjadi warga negara yang nasionalis. Metode dengan cara penyampaian didepan kelas oleh guru , murid mendengarkan dan berusaha aktif dalam pertanyaan dan masukan . Dalam keaktifannya, murid diberi kesempatan untuk menghafal atau membaca didepan kelas. Dalam kegiatan didalam kelas ini di bimbing oleh 1 orang guru. Sehingga dibutuhkan ruang yang bisa merangsang kegiatan tersebut, seperti penggunaan ketinggian lantai agar anak yang maju didepan kelas bisa terlihat oleh semua isi kelas.

2. Pendidikan Matematika

Ilmu berhitung yang dipelajari oleh anak untuk bisa belajar logika sebagai dasar dalam penerapan ilmu selanjutnya. Metodenya hampir sama dengan Pendidikan Moral dan Kenegaraan , anak diharapkan aktif dalam pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh guru . Dalam kegiatan ini ada 2 guru yang membimbing dalam 1 kelas , pencapaian ruang sama yaitu dengan pengolahan pada ketinggian lantai, dan suasana ruang tidak terlalu tertutup agar tidak membuat anak jenuh dalam kelas.

3. Pengembangan Pendidikan Bahasa

Pendidikan ini berupa pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan metode pengajaran berupa :

a. Bercakap

Metode ini adalah kegiatan anak pada usia 6 – 12 tahun didaerah yang dalam kesehariannya mamakai bahasa daerah . Oleh sebab itu kegiatan bercakap dalam Bahasa Indonesia serta tambahan Bahasa Inggris untuk memperlancar percakapan, sistemnya adalah; pada 1 kelas dibagi oleh 6 kelompok, setiap kelompok ada 5 anak yang diberi suatu pertanyaan yang jawabannya harus diselesaikan secara berkelompok. Murid secara

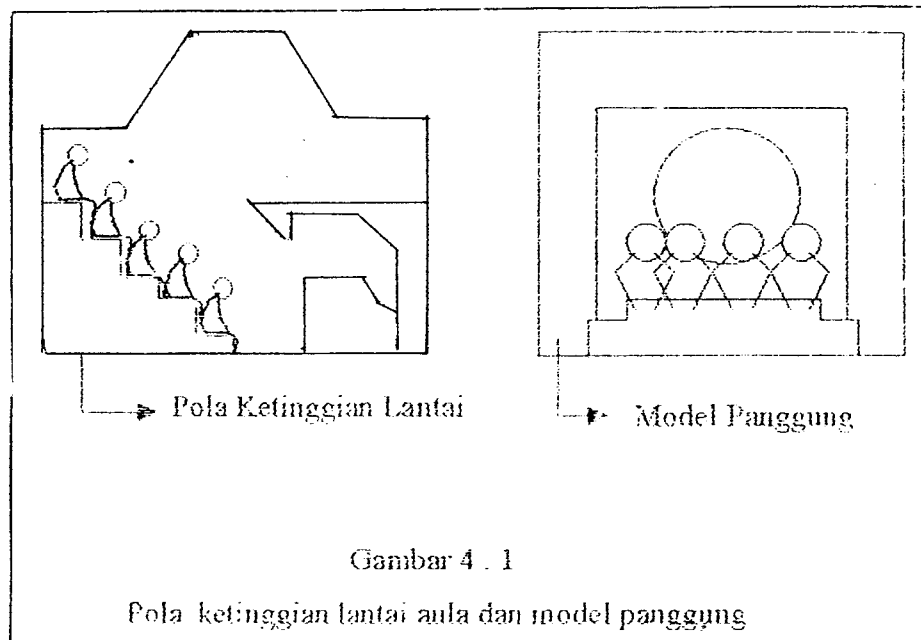
tidak langsung akan aktif dengan menyampaikan jawaban dalam Bahasa Indonesia dan dibimbing oleh guru . Pencapaiannya dibutuhkan ruang yang bisa memberi interaksi antar murid, seperti perubahan susunan denah meja kelas, dan model ruang kelas yang tidak kaku atau monoton yang bisa memberikan rasa santai pada anak.

b. Bercerita

Pada Metode kegiatan ini, murid diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil karangan selama liburan di depan kelas, dan didengarkan oleh seluruh murid agar bisa memberi manfaat pada liburan untu mempelancar Bahasa Indonesia yang dipelajarinya. Ketinggian lantai didepan kelas, yaitu tempat guru menyampaikan pelajaran dibuat lebih tinggi, agar anak yang bercerita menjadi pusat perhatian .

c. Sandiwara

Metode kegiatan ini diterapkan pada saat memperingati hari besar agama atau hari besar negara, sebagai media utuk anak dalam mempraktekan bahasa yang dipelajarinya. Dalam hal ini sandiwara ditampilkan di depan murid – murid. Dalam acara tersebut, anak melakukan akting sesuai dengan peran masing – masing, dan ditampilkan dipanggung dalam aula. Kegiatan tersebut diharapkan dapat disaksikan oleh seluruh siswa pada semua jenjang kelas, sehingga dibutuhkan ruang yang dapat mengakomodasi kegiatan tersebut. Untuk itu perlu adanya ruang yang besar yang bisa menampung seluruh murid dan adanya pola tempat duduk yang nyaman agar semua siswa dapat memperhatikan peristiwa diatas panggung, diantaranya dengan mengatur pola ketinggian lantai agar posisi penonton yang berada dibelakang lebih tinggi dari penonton yang didepan, sehingga tidak terhalang.



Gambar 4 . 1

Pola ketinggian lantai aula dan model panggung

d. Membaca puisi

Untuk mempelancar baca puisi, tiap anak bebas melakukan kegiatan membaca syair diaula. Dalam kegiatan ini, dibutuhkan ruang yang memberi kebebasan anak dalam ber-ekspresi tanpa terbatas.

4 . Pengembangan Ilmu pengetahuan alam

Pada dasarnya anak mempunyai sifat menyelidik pada dunia sekitarnya. Maka perlu diberikan bimbingan bagi anak, yaitu dengan memperkenalkan pada :

a. Sosial studis (mengenai manusia)

Suatu kegiatan yang menuntut anak berkembang dalam mempelajari anatomi tubuh manusia dan fungsinya. Anak mempelajarinya dengan bantuan model anatomi dan model organ tubuh lainnya dengan bimbingan guru. Dalam 1 kelas terbagi dalam 2 kelompok murid, tiap kelompok terdiri dari 15 murid, dan setiap kelompok dibimbing oleh 1 guru. Dalam *sosial studis* dibutuhkan yang memberi kebebasan interaksi antara guru dengan murid dalam mempelajari model-model, yaitu ruang laboratorium.

b. Natura studis (mengenai hewan , tumbuhan dan benda)

Natura studis mempelajari tentang hewan dan tumbuhan. Dalam kegiatan ini dibutuhkan ruang yang sesuai untuk mengadakan penelitian, pengamatan, dan eksperimen. Ruang ini dilengkapi dengan alat-alat eksperimen dan bahan-bahan eksperimen, sehingga bisa memwadahi aktifitas anak untuk melakukan eksperimen. Laboratorium adalah ruang yang mempunyai kondisi tertentu yang dibutuhkan untuk aktifitas didalamnya, misal pola lantai yang tidak licin, sistem sirkulasi udara yang memenuhi syarat, dan tempat tertentu untuk bahan-bahan praktek. Suasana ruang laboratorium biasanya terkesan kaku dan membosankan. Untuk menciptakan kesan yang lebih nyaman bagi anak, dibuat ruang yang tidak monoton dalam pengaturannya, misalnya dengan membuat pola lantai yang berwarna ceria dan bukaan yang tidak kaku.

B. Kegiatan pendidikan agama

Kegiatan pendidikan agama Islam pada Madarasah Ibtidaiyah Islamiyah unggulan tidak sama dengan pendidikan pada sekolah umum. Pendidikan Agama Islam di kembangkan menjadi 5 sub mata pelajaran, sub-sub tersebut bisa diambil garis besarnya sebagai berikut ini .

1. Pengembangan pendidikan Al Quran dan Hadist dan Bahasa Arab

Mempelajari tentang pengertian membaca Al Quran yang baik dan benar, mempelajari hadist rosul serta sedikit mengetahui bahasa arab sebagai pelajaran yang dikembangkan untuk mempelajri Al Quran dan hadist.

Metodenya :

a) Membaca dan menulis .

Metode kegiatan yaitu dengan mengajar anak belajar membaca dan menulis Al Quran. Guru memberi kesempatan bagi tiap anak untuk membaca didepan kelas dan anak mendengarkan sambil mengamati ayat Al Quran yang dibacakan. Untuk pengajaran menulis , guru mengucapkan didepan kelas salah satu ayat, kemudian ditulis oleh siswa. Dalam kegiatan ini dibutuhkan ruang yang tenang, pendekatan

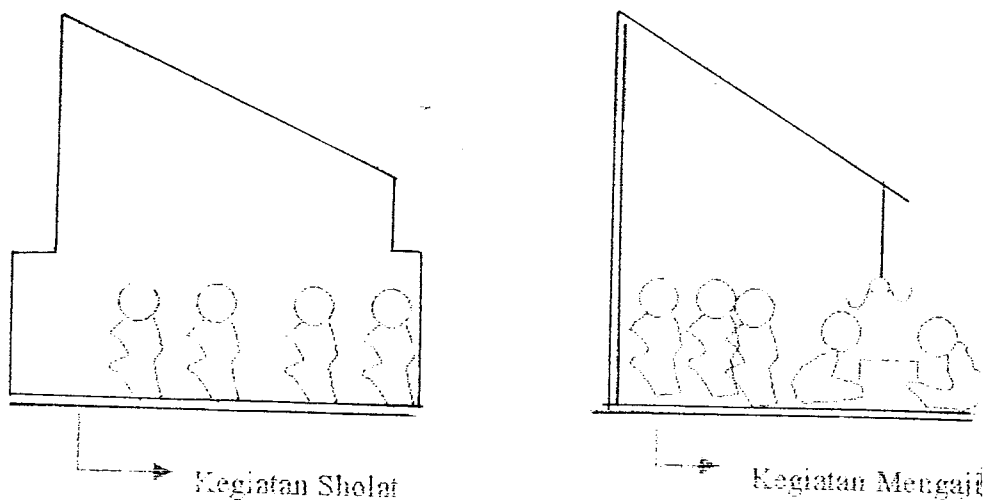
ruang tersebut yaitu dengan penyusunan denah tempat duduk yang bisa saling berinteraksi.

b) Membaca indah

Dalam metode kegiatan ini, guru mengajar anak untuk menguasai tata cara membaca Al Quran yang benar dengan intonasi yang indah. Guru disini membimbing dalam arti benar atau salah pengucapannya. Ruang yang dibutuhkan adalah ruang yang bisa memaksimalkan konsentrasi anak saat membaca ayat-ayat Al Quran , dan ruang yang tenang mendukung kegiatan tersebut.

2. Pengembangan figih dan ibadah syariah

Mempelajari tentang kegiatan ibadah yang sesuai Al Quran dan tata cara ibadah di rukun Islam. Dalam kegiatan ini ibadah ini anak belajar tentang tata cara sholat yang langsung yang dipimpin oleh guru mulai dari tata cara wudhu sampai sholat . Dengan melihat kegiatan tersebut yang berkaitan langsung dengan ibadah maka pelaksanaan dilakukan di mushola karena sebagai tempat suci dan anak bisa melihat tata cara bagaimana cara masuk mushola yang benar. Dan mempelajari tentang macam – macam sholat.



Gambar 4.2
Kegiatan ibadah

3. Pengembangan Sejarah Islam

Mempelajari tentang sejarah Islam yang dimana nanti bisa mengetahui keberadaan agama Islam serta kebenaran yang sesungguhnya sama dengan Al Quran.

Metode kegiatan sejarah Islam dilakukan oleh 1 guru pengajar yang dibantu oleh alat berupa peta dan lain sebagainya .

C. Pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan atas dasar pengembangan dari kurikulum pendidikan dasar. Jadi tiap anak bebas untuk mengekspresikan perasaan , pikirannya dengan berbagai cara tanpa ada paksaan yang memberatkan anak. Maka dari itu ada kegiatan yang bisa membantu anak untuk mengembangkan ungkapan kreativitas dan bakat anak agar bisa terarah. Adapun kegiatan – kegiatan sebagai mana terungkap dalam paragraf berikut :

a) Kegiatan bidang agama

Kegiatan yang dilakukan adalah Qirotul Quran melagukan Al quran secara bagus dan benar, menulis. Metode kegiatan ini mempelancar pembaca al quran yang dilakukan murid – murid , sistemnya murid duduk mendengarkan ustad dihadapan anak- anak . Dalam kegiatan ini mengeluarkan ekspresi suara yang luas karena sifat anak pamer akan sesuatu yang merasa dirinya bisa dan lagi akan senang apabila dipuji oleh orang lain , maka ruang yang mendukung adalah dengan ruang yang besar dan bisa memampung kegiatan banyak .

b) Kegiatan bidang kesenian

Kegiatan yang dilakukan adalah antara lain permainan pada alat seni musik dan improvisasi pada seni gerak tari , suara , seni lukis yang bisa dikembangkan menjadi suatu bakat yang berguna bagi anak tersebut nantinya.

Seni tari

Untuk kegiatan seni tari yang dilakukan oleh murid adalah melakukan latihan dan melaksanakan pentas latihan dilakukan dan disesuaikan jenis tari untuk anak misal tari bali murid diajarkan lenggak – lenggok, berputar. Dalam berputar melakukan gerakan tari tersebut jumlah anak ada 5 orang dan tiap anak membutuhkan 2 m² , dan olah mata dengan iringan musik . 5 murid melakukan gerakan menirukan guru tari yang diulang – ulang sampai benar . Dalam kegiatan pentas pertama – tama ada ruang yang bisa menikmati pertunjukan secara langsung dan ikut merasa , mendengarkan maka pendekatannya dengan pola ketinggian lantai dan suasana ruang yang aktif dengan penggunaan warna – warna terang pada bangunan, .pendekatan pada aula yang ada panggung pertunjukannya

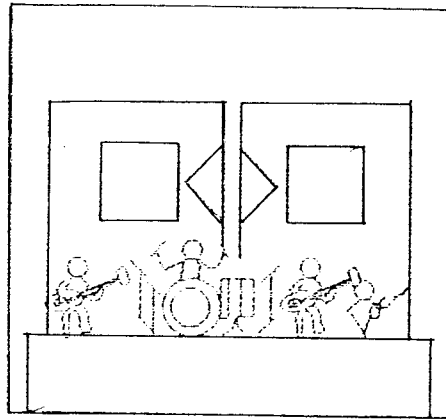
Seni tarik suara

Kegiatan tarik suara dilakukan dengan solo atau paduan suara , untuk solo anak menyanyi atau melatih vokal dengan suara tinggi dan menyanyikan lagu yang dibimbing oleh guru vokal .Untuk melakukan kegiatan ini membutuhkan ruang yang anak bisa bergerak mengeluarkan ekspresi . Untuk paduan suara perlu ada kekompakan antar individu . Kegiatan ini membutuhkan sekitar 20 anak tiap anak 1m² untuk melakukan gerakan . Kegiatan ini dilakukan didalam ruangan atau diluar ruangan . Untuk diluar ruang bisa langsung lepas suaranya sesuai dengan suasana yang bebas tanpa ada sekat.

Band musik

Kegiatan ini dilakukan dengan memainkan alat – alat musik drum , gitar , bas , organ, dan vokal. Dalam kegiatan ini ada 5-7 murid memainkan alat musiknya aktifitas gerak paling banyak pada vokal sebab membawa penghayatan lewat lagu. Latihan dilakukan dengan bantuan alat musik yang dibimbing oleh guru musik , pencapaian ruang perlu ada tempat untuk

main musik yang kedap suara , pada pementasan nanti di aula prisipnya sama dengan seni tari..



Gambar 4. 3

Kegiatan musik

Seni lukis

Kegiatan melukis diarahkan supaya kebebasan anak dalam mengeluarkan kreativitasnya tidak terbatas , dengan kata lain membantu anak dalam pengembangan bakat kreativitas lewat seni lukis. Dalam kegiatan ini tiap anak diberi tempat untuk melukis dalam satu ruang yang terdiri dari 30 anak tiap anak diberi meja , ruangan untuk melakukan kegiatan ini bisa di dalam atau diluar ruang .

3. Kegiatan bidang olahraga

Kegiatan bidang olahraga pada anak yang diarahkan kepermainan anak . Agar anak tidak bosan dan bisa mengikuti dengan senang . Olah raga yang cocok dengan dunia anak adalah sebagai berikut :

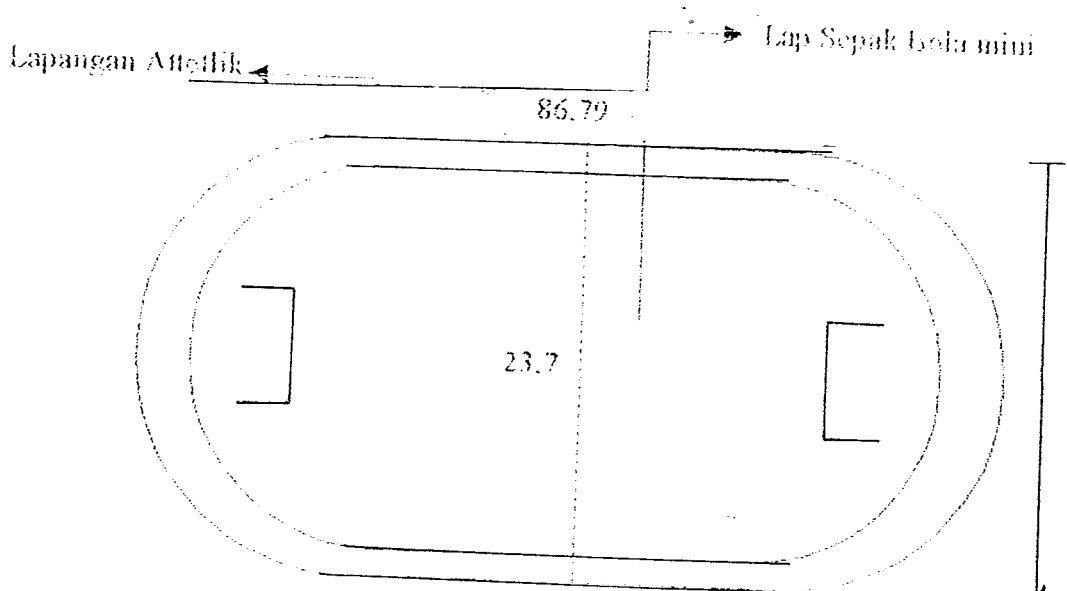
a) Kegiatan atletik anak

Kegiatan ini dilakukan sebelum melakukan diadakan senam dasar pelemasan otot setelah selesai lari keliling lapangan olah raga 200 m sebanyak 2- 3 kali , kegiatan atletik lompat jauh , jalan cepat yang

dilakukan oleh murid – murid 2 kelas dan dibimbing oleh 2 orang guru olah raga . Ruang yang cocok adalah terbuka karena aktifitas yang cepat dan memerlukan ruang yang besar.

b) *Sepak bola*

Kegiatan sepak bola yang cocok untuk anak sekolah dasar adalah sepak bola mini permainan ini dilakukan setelah kegiatan senam , kemudian di beri kebebasan untuk bermain sepak bola . Dimana ada 22 pemain dibagi 2 sisa nya cadangan , inti permainan memasukan bola ke gawang lawan . Diantara kegiatan atletik dan sepak bola memerlukan suatu lapangan olah raga yang terbuka untuk menampung 2 keaktifitasan kegiatan.



Gambar 4.4

Lapangan olah raga terbuka atletik dan sepak bola

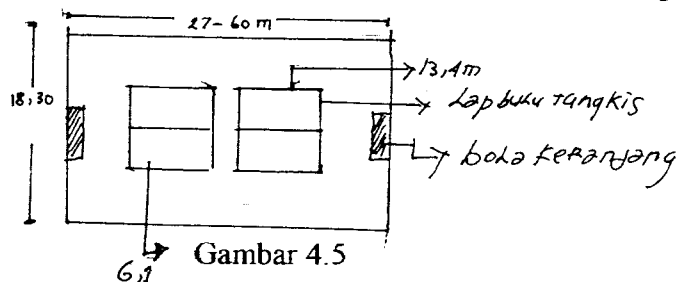
c) *Kegiatan bulu tangkis*

Kegiatan olahraga yang memerlukan kecepatan tangan dan pikiran , cara permainan mengembalikan bola (kok) kelawan dan berusaha untuk bisa masuk kelapangan lawan. Permainan ini dilakukan oleh 1 lawan 1(singgel) , 2 lawan 2 (ganda).Guru disini kegiatan menjadi wasit dan pelatih. Untuk kegiatan bulu tangkis ini banyak diminati oleh

anak karena di kota Madiun bulu tangkis merupakan olahraga digemari.

d) Bola keranjang

Kegiatan permainan yang membuat anak – anak merasa santai senang. Cara permainan tiap anak berusaha untuk memasukan bola keranjang lawan dan ada pembimbing serta wasit. Untuk mewadahi ruang kegiatan bulu tangkis dan bola keranjang perlu adanya ruang yang tertutup agar angin dalam permainan tidak mengganggu jalannya pertandingan.



Gambar 4.5

Lapangan Paduan antara bulu tangkis dan bola keranjang

4. Kegiatan ketrampilan

Kegiatan ketrampilan diarahkan ke kreativitas anak yang bisa mengungkapkan ekspresi anak yang melalui hasil karyanya, tempat yang di sediakan untuk menunjukkan hasil kreasi anak adalah tempat pameran, agar terpacu dalam membuat sesuatu yang baru.

Ukiran

Dalam bidang kegiatan ketrampilan anak diberi kebebasan dalam ide kreasi membuat ukiran melalui tahapan yang diajarkan oleh guru baru kemudian berjalan sesuai kemampuan fantasinya masing – masing . Tata cara dalam memahat , melubangi kayu serat mengosok harus dikuasai oleh murid – murid .

Permainan kertas

Dengan kertas anak bisa membuat kreasi yang di bimbing oleh guru ketrampilan,tata cara mengunting , mengelem madukan antar kertas yang

nantinya bisa membuat bentuk – bentuk yang di sukai anak. Warna digunakan dalam ruangan bisa memberi kesan ceria dan membangkitkan imajinasi anak. Warna kuning , merah , biru merupakan warna primer untuk anak.

5. Kegiatan ilmu pengetahuan

Pengenalan siswa terhadap keadaan alam sekitarnya merupakan pengembangan dari natura studis .Prinsip pengajarannya berupa anak bisa belajar dialam terbuka sehingga anak bisa mendapatkan ilmu secara langsung dari lingkungan. Kegiatan ini yang semanya bisa berhubungan dengan pelajaran sekolah. Dan membuat anak bisa berpikir secara nalar dan benar atau disebut mengapa begini dan begitu dalam kehidupan sekitar kita. Dengan perkembangan teknologi yang sangat maju sekarang anak perlu ada pengenalan terhadap pelajaran tentang komputer.

Kegiatan elektronika

Membuat rangkaian dasar seperti pembuatan lampu flip- flop untuk pengenalan elektronika yang dibimbing oleh guru elektro , anak mengamati dan mengerjakan bagaimana paduan antar komponen satu dengan yang lain serta tata cara menyorder pembagian tugas kegiatan dalam 1 kelas di bagi 6 kelompok , tiap kelompok 5 murid.

Kegiatan komputer

Anak mempelajari dasar pengenalan pada komputer yang dibimbing oleh guru pengajar, tiap anak memegang 1 unit komputer dalam melakukan praktikumnya .

Dalam kegiatan elektro yang sifatnya percobaan dan praktek maka ruang perlu meningkatkan sirkulasi udara , untuk laboratorium komputer pendekatannya susan ruang yang di buat senang dan ceria melalui warna.

D. Kegiatan Medis

Untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani, diperlukan suatu penanganan dan pengontrolan terhadap kesehatan jasmani dan rohani anak.

- kegiatan perawatan jasmani
perangkat : dokter anak dibantu oleh beberapa perawat kesehatan kesehatan
- kegiatan : melakukan pengontrolan dan pencegahan terhadap kemungkinan anak dalam kondisi terserang penyakit.
- kegiatan perawatan jiwa
perangkat : Psikolog dibantu beberapa perawat
- kegiatan : Mengikuti perkembangan psikologis anak serta usaha-usaha peningkatannya.

Dokter umum

Kegiatan pemeriksaan yang dilakukan tiap satu bulan sekali oleh dokter dan di bantu perawat tugasnya memeriksa mengontrol kesehatan murid – murid, anak satu kelas diperiksa bergantian sesuai dengann nomer urut absen . Pendekatan bagaimana membuat suasana ruang agar anak tidak takut pada dokter , pencapaian dengan warna .

Dokter gigi

Dalam tiga bula sekali dokter gigi mengadakan kegiatan pengecekan kesehatan pada murid, apakah pada gigi terserang penyakit akibatnya nanti bisa sakit pada anak dan tidak bisa masuk sekolah . Anak paling takut kalau diajak ke dokter gigi karena dalam pikiran anak klinik dokter gigi itu menyeramkan maka dari klinik dibuat susana yang santai dan permainan tekstur lantai dan di dalam ruang klinik diberi suatu permainiana anak – anak

Psikologi

Untuk mengetahui perkembangan jiwa anak . Psikolog melakukan interview dengan anak – anak dengan cara bertanya , disuruh gambar , menulis yang nantinya di analisa oleh psikolog apakah perkembangan anak tersebut maju atau statis dalam menerima pelajaran. Hal ini nantinya sebagai bahan konsultasi dengan guru, orang tua murid mengenai perkembangan anaknya. Pencapaian agar bisa memberikan kesan ke anak biar ekspresi itu keluar ke psikolog dengan jalan suasana ruang yang santai dan dengan di beri permainan di dalam ruangan , warna juga berpengaruh dalam bangunan.

Sedangkan kegiatannya meliputi :

1. Untuk kegiatannya para petugas harus ada sistem yang bisa mengawasi tiap minggu , bulan untuk bisa penjagaan kesehatan ,dan juga petugas harus bisa menjaga kesehatan.
2. Untuk anak – anak harus selalu diawasi untuk kesehatannya , dengan pemeriksaan anatara lain:
 - . pemeriksaan kesehatan umum dilakukan satu bulan sekali
 - . pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut setiap tiga bulan .
 - . pemeriksaan kesehatan secara selintas harinya dilakuakn oleh perawat.
 - . hal – hal khusus yang menyangkut perkembangan anak , dilakukan oleh psikolog tiap sebulan sekali . Dan pemantauan perkembangan anak secara rutin dilakukan satu bulan sekali.

E. Kegiatan Administrasi

Merupakan kegiatan administrasi sekolah yang menunjang kelancaran semua kegiatan didalam sekolah Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Unggulan yang meliputi:

- administrasi kedalam , tentang kegiatan pendidikan anak
- administrasi kegiatan keluar.
- pengelolaan pengeluaran dan pemasukan keuangan
- pengelolaan inventaris fasilitas dan pemeliharannya
- hubungan dengan orang tua siswa .

- hubungan langsung dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah .

perangkat : tenaga – tenaga administrasi dan sekretaris

kegiatan : melaksanakan pekerjaan administrasi , penyediaan alat – alat dan pengisian laporan sekolah yang harus dipertanggung jawabkan langsung ke kepala sekolah.

Sesuai dengan kegiatan yang dinamis para pelaku kegiatan administrasi memerlukan ruang yang standar (office planing)

F. Kegiatan Perangkat dan Penunjang

Salah satu kegiatan yang melengkapi atau memberikan pelayanan pada fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Unggulan Madiun.

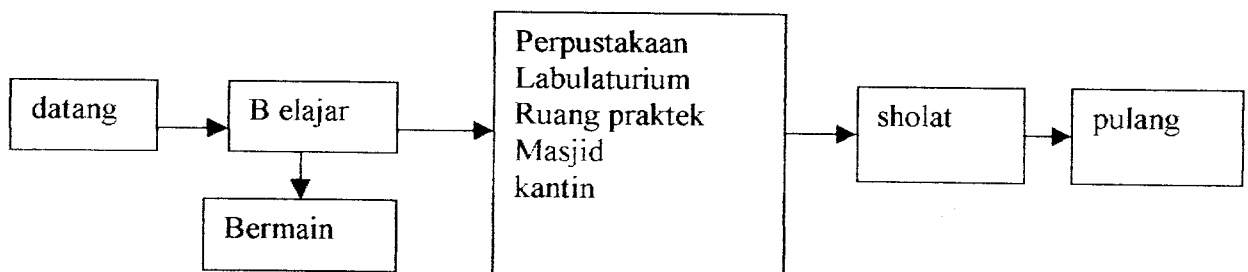
Perangkat : tenaga pembersih ,tukang masak, tukang kebun dan penjaga.

Kegiatan : melaksanakan kegiatan perawatan bangunan sekolah dan menjaga keamanan sekolah.

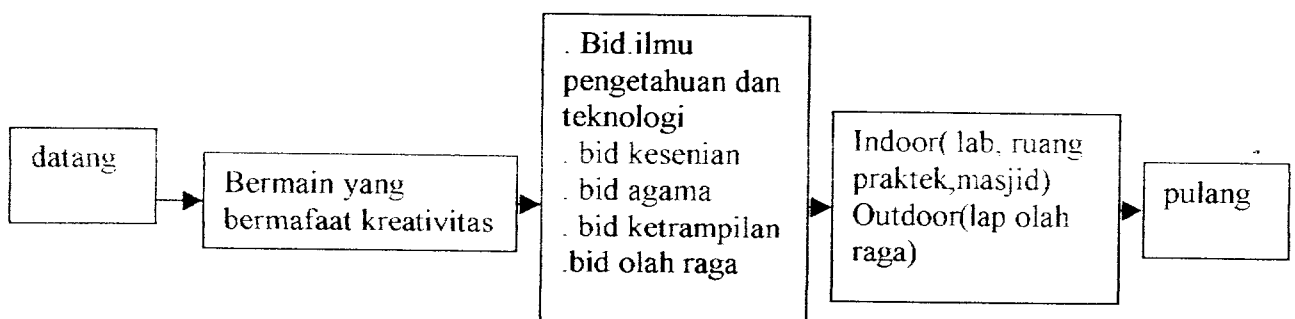
4. 1.2 Pola kegiatan

- Anak / Siswa

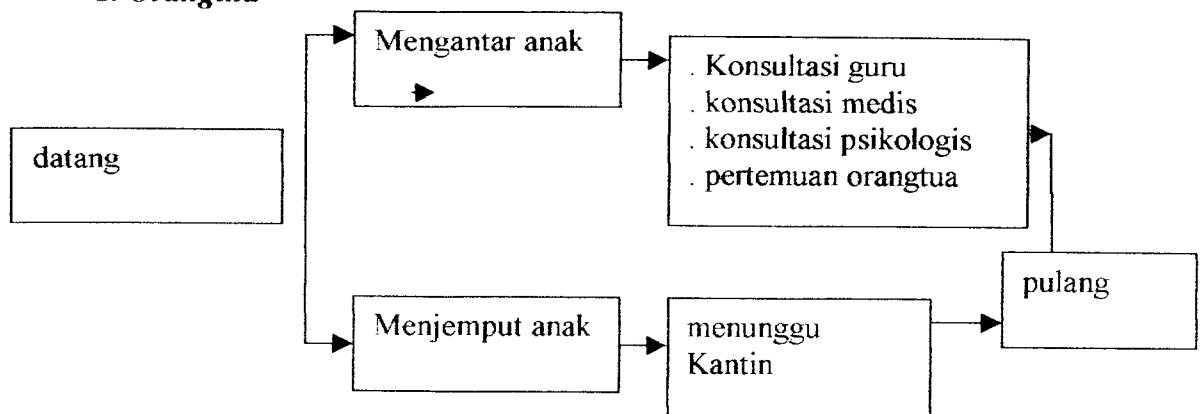
Pendidikan dasar pada anak sesuai kurikulum.



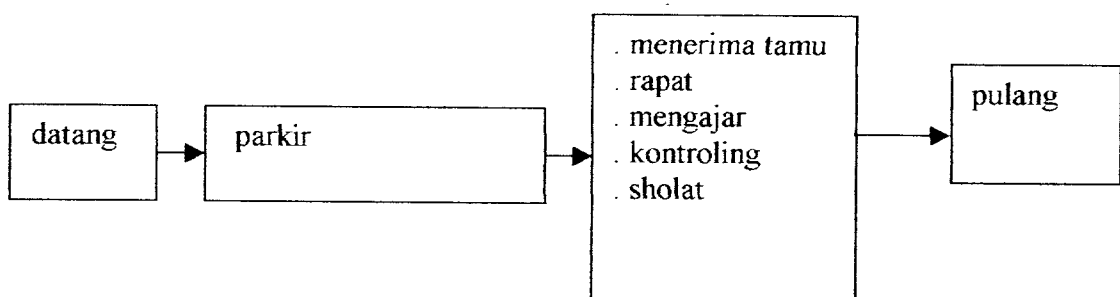
Ekstra kurikuler



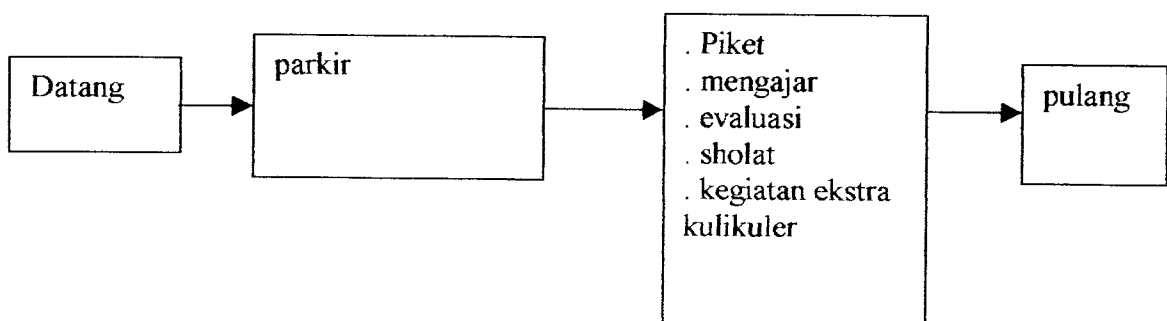
b. Orangtua



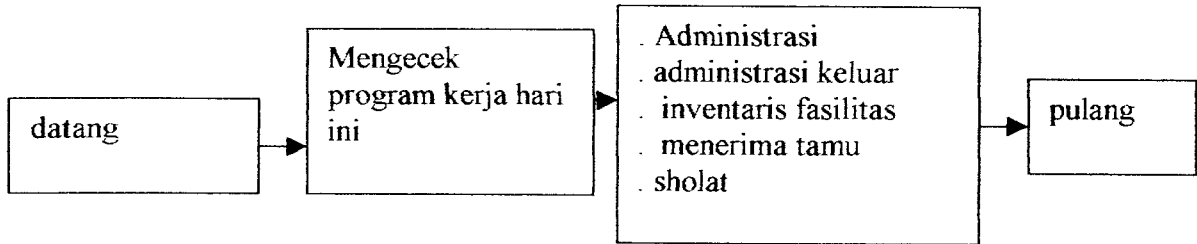
c. Kepala sekolah



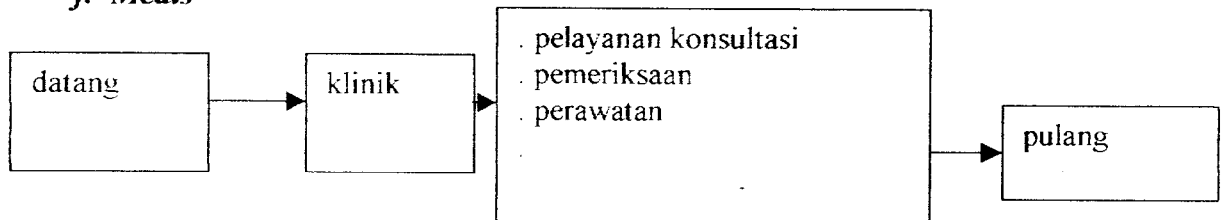
d. Gruru



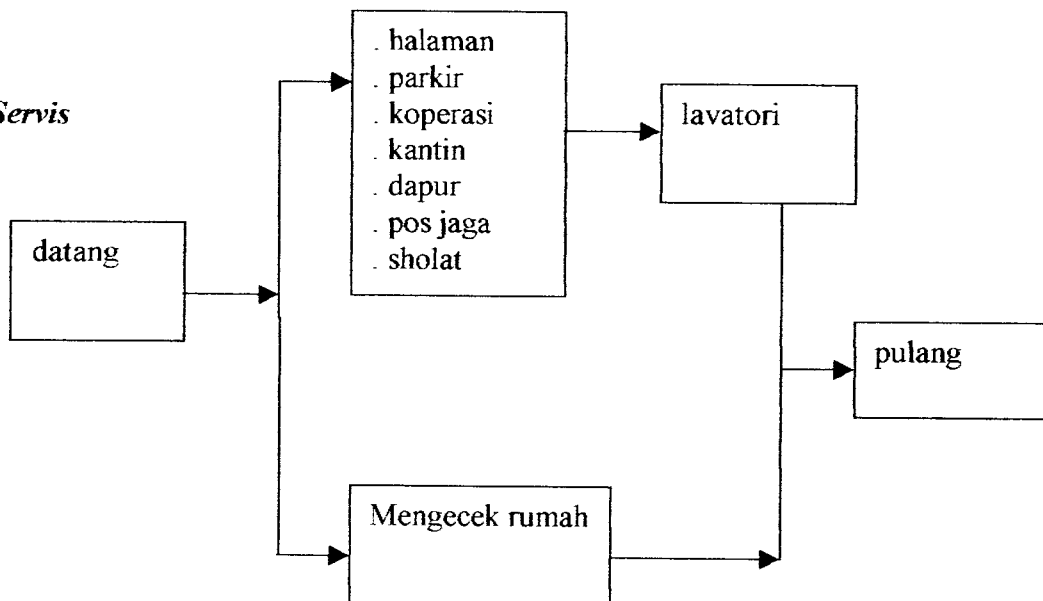
e. Petugas administrasi



f. Medis



g. Servis



4.2 Organisasi ruang

Didasarkan pada aspek kegiatan hubungan antar ruang . Sehingga anak bisa bergerak sesuai dengan karakteristik dan guru bisa melakukan aktifitas belajar

-- mengajar dengan baik tetapi harus sesuai dengan fungsional urutan kegiatan sekolah tersebut, berawal dari anak masuk kesekolah sampai dengan pulang sekolah .

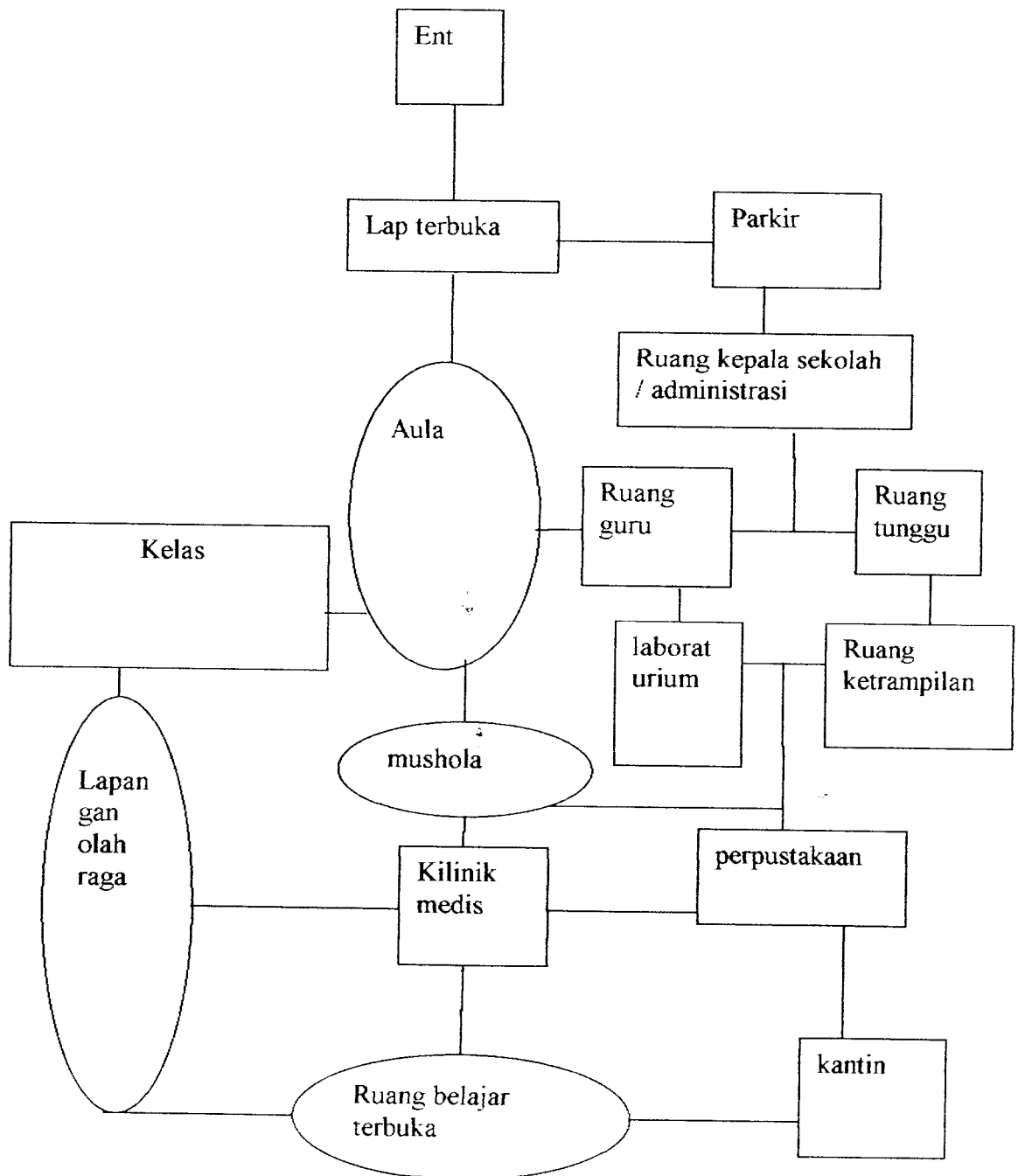
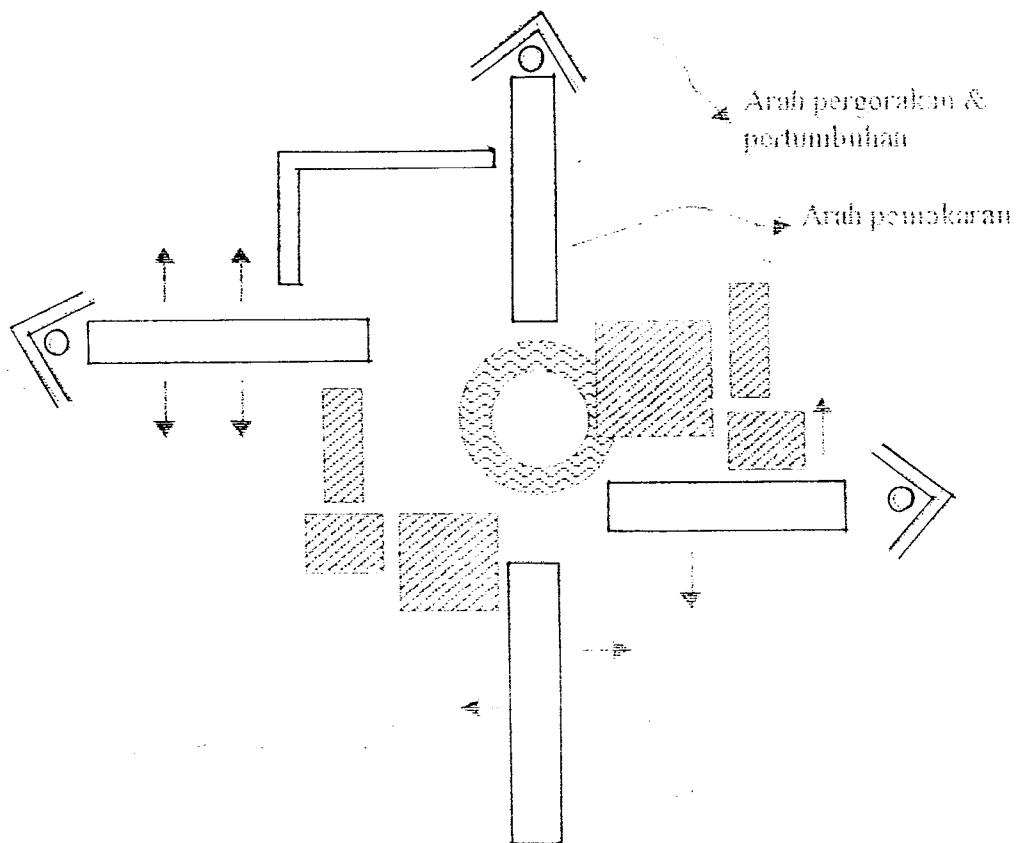


Diagram 4.1 Organisasi Ruang

Dengan melihat organisasi ruang maka pengungkapan dengan pendekatan perkembangan anak yang atraktif dan inovatif pada inovatif pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah.

Cara – cara pendekatannya :

1. Pencapaian ragam gerakan anak yang bebas melakukan aktivitas maka penciptaan organisasi ruang yang paling sesuai di ungkapkan dengan organisasi radial yang memasukan unsur linier agar bisa menarik perhatian anak karena ada pergerakan , pemekaran dan pertumbuhan yang akan menciptakan pengalaman tertentu pada anak .
2. Penggunaan organisasi cluster . Rangsangan yang ditimbulkan oleh orgaisasi cluster pada anak dipengaruhi oleh sifat dari cluster yang bisa menerima perubahan dan pertumbuhan bentuk yang baru yang bisa menambah rasa ingintahu anak hal tersebut dicapai dengan karakter bentuk geometris yang dikelompokkan menimbulkan suatu rangsangan kreativitas.



Gambar 4.6

4. 3 Macam dan besaran ruang

a. Jumlah siswa

Menurut data dari Departemen Pendidikan Nasional jumlah rata-rata untuk dikelas, siswa mencapai 40 – 50 siswa. Jumlah tersebut untuk pengembangan kreativitas siswa dan program pembelajaran akan sulit terawasi atau tidak mencapai maksimal untuk bisa memperoleh hasil yang memadai dalam jumlah kelompok ideal anak terdiri dari 14 – 15 siswa. menurut Gary T more. hal tersebut apabila ditetapkan akan memperoleh hasil yang baik. Disini diambil jalan tengah untuk ke efektifan kelas. Sekitar 30 siswa dalam kapasitas ruang, karena jumlah yang besar akan mengganggu perkembangan kreativitas anak untuk fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Unggulan kelas sampai 6 tingkat yang terdiri dari masing – masing 2 kelas jadi jumlah keseluruhan siswa ditampung adalah $30 \times 2 \times 6 = 360$ siswa.

b. Tenaga Pengajar/ Guru

Setiap kelas akanmendapatkan tugas tanggung jawab 1 orang guru. Minimum terdapat 12 orqng guru dalam sekolah ini ,akan tetapi dalam hal mata pelajaran khusus untuk pengembangan program pembelajaran perlu ada tambahan 1 guru pembimbing. Dengan 2 orang guru dalam 1 kelas bisa berfungsi dengan baik. Untuk piket tenaga pengajar Bisa ditambah 8 guru yang bertugas piket bergantian ,untuk pelajar agama guru langsung dari Departemen Agama.

c. Tenaga Medis

Untuk mengetahui perkembangan anak meliputi : kesehatan jiwa ,perkembangan kreativitas perlu dibutuhkan tenaga ahli antara lain.

- 1. orang dokter anak datang tiap bulan.
- 1 orang dokter gigi 3 bulan sekali
- 1. orang psikologi berkunjung tiap 1 bulan sekali .

I tenaga medis dibantu oleh orang perawat dalam pemeliharaan kesehatan

tiap kesehariannya.

d. Tenaga Administrasi

Jumlah anggota kepengurusan untuk mengelola kegiatan pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah unggulan sebagai berikut:

1. pimpinan : 1 orang
2. wakil pimpinan : 1 orang
3. sekretaris : 2 orang
4. unit tata : 5 orang
5. resepsionis : 2 orang

e. Tenaga Perawatan rumah tangga terdiri dari

1. petugas kantin : 5 orang
2. clening servis : 4 orang
3. tukang kebun : 2 orang
4. penjaga sekolah : 1 orang

4.4. Analisis Tata Ruang

4. 4. 1 Kebutuhan Macam dan Besaran Ruang

Pendekatan besaran ruang pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah unggulan mempertimbangkan faktor – faktor :

1. Fungsional (kenyamanan, kelancaran kegiatan)
2. Standar dimensi

Asumsi jumlah pelaku :

1. siswa : 360 anak
2. pengajar : 20 orang
3. pengurus : 11 orang
4. tenaga medis : 6 orang
5. tenaga servis : 12 orang

Perhitungan besaran ruang dan macam ruang diuraikan sebagai berikut menurut pengelompokan .

A. Kelompok Ruang Utama

Macam ruang	Asumsi /standar	Besaran
1. Ruang kelas	Standar 2 m ² / anak 30 anak + sirkulasi 20 %	72 m ²
2. Lab Bahasa	Standar 2 m ² /anak 30 anak +sirkulasi 20 %	72 m ²
3. Lab komputer	Standar 3 m ² / anak 15 anak +sirkulasi 20 %	54 m ²
4. Lab pengetahuan alam	Standar 2 m ² / anak 30 anak +sirkulasi 20 %	72 m ²
5. Lab Agama	Standar 2m ² / anak 30 anak –sirkulasi 20 %	72 m ²
6. Ruang praktek (ketrampilan, musik)	Standar 4 m ² / anak 60 anak –sirkulasi 20 %	288 m ²
7. Ruang perpustakaan	Standar 2 m ² / anak 100 anak +sirkulasi 20 %	240 m ²
8. Ruang belajar terbuka	Standar 2 m ² / anak 60 anak + sirkulasi 20 %	216 m ²
9. Ruang kepala sekolah	Standar office planing	12,96 m ²
10. Ruang guru	Asumsi 2,25 m / guru + sirkulasi 30 %	53 m ²
11. Ruang pameran	Standar 0,5 m ² / anak	78 m ²
11. Lavatori	Standar 2m ² /anak 30 anak+sirkulasi 30 % Standar 0.64 m ² / orang dewasa	32 m ²
		2053,96

B. Kelompok Ruang Penunjang

Macam Ruang	Asumsi / Standar	Besaran
1. Parkir umum	Asumsi 20 orang bermobil Standar 30 m ² / bermobil Asumsi 50% bersepeda motor Standar 2 m ² / sepeda motor	600 m ² 240 m ²
2. Parkir khusus	Mobil karyawan 10 buah Sepeda motor karyawan 20 buah. Sepeda siswa asumsi 150 sepeda.	300 m ² 40 m ² 150 m ² 200 m ²
3. Plasa	Asumsi 50 % dari pengantar/ penjemput datang bersamaan	400 m ²
4. Aula	Asumsi	60 m ²
5. Ruang rapat guru	Asumsi 25 orang	50 m ²
6. Kantin	-	25 m ²
7. Koperasi	-	250 m ²
8. Musholla	-	50 m ²
9. Ruang tunggu	-	
10. Lavatori	Asumsi 50 pemakai Standar 0,64 m ² / orang	32 m ²
		2397 m ²

C. Kelompok Ruang Medis

Macam ruang	Asumsi / standar	Besaran
1. Ruang klinik gigi	Standar minimum 4,8 x 3,6 m ²	18 m ²
2 Ruang kilnik umum	Standar minimum 4,8 x 3,6 m ²	18 m ²
3 Ruang konsultasi psikologi	Standar minimum 4,8 x 3,6 m ²	18 m ²
4. Ruang istirahat	standar minimum r. istirahat 2,8 x 2,6 m ² disediakan 3 ruang	22 m ² 76 m ²

D. Kelompok Ruang Administrasi

Macam Ruang	Asumsi / standar	Besaran
1. Ruang kepala tata usaha	Standar office planing	12, 56 m ²
2. Ruang sekretaris		10 m ²
3. Ruang staff tata usaha		30, 56 m ²
4. Ruang rapat	Asumsi Untuk para karyawan dan staff (2km dan 2 wc)	15 m ²
5. Ruang tamu		30 m ²
6. Lavotari		14 m ² 112,12 m ²

E. Kelompok Ruang servis

Macam ruang	Asumsi standar	Besaran
1. Dapur	Asumsi keseluruhan	10 m
2. gudang	-	120 m
3.ruang jaga	-	16 m
4.ruang penjaga	Disediakan rumah tipe 25	45 m
		191 m ²

F. Ruang luar

Macam ruang	Asumsi standar	Besaran
1. Taman	Asumsi berdasar luasan site	Sisa area terbuka + sirkulasi
2. lapangan olahraga terbuka	-	500 m ²
3. lapangan upacara	-	500 m ²
4. lapangan olahraga tertutup.	-	250 m ² 1250 m ²

Jadi luas keseluruhan adalah $2053,96 + 2397 + 76 + 112,12 + 191 + 1250 = 6080,00 \text{ m}^2$

4.3.1 Karakter Ruang

Karakter ruang yang akan dicapai nantinya

Penekanan pada karakteristik kreativitas anak yang bisa memberi suasana ruang yang sesuai dengan jiwa anak, pendekatannya analisa pada kegiatan anak khususnya yang berhubungan dengan belajar, bermain olahraga, kesenian terukur pada analisisnya. Yang nantinya bisa terwadahi dalam karakter ruang.

4.3.2 Pola Hubungan Tata Ruang

Pola hubungan tata ruang yang bisa merangsang kreativitas anak dengan menggunakan karakter – karakter yang atraktif dan inovatif. Penciptaan pola hubungan ruang yang bisa merangsang kreativitas anak bisa diselesaikan dengan pendekatan dibawah ini.

a. Pola hubungan tata ruang luar

Untuk bisa menghadirkan suasana yang bisa mendukung pada karakteristik anak pola tata ruang luar pendekatannya dengan mempertimbangkan aspek – aspek yang bisa membuat anak tidak bosan, rasa ingin tahu atau menarik, menyenangkan. Sebab ruang luar merupakan ruang yang bisa dirasakan dan tidak mempunyai batasan yang jelas. Pola – pola tata ruang luar yang akan dihadirkan antara lain:

- **Tata masa**

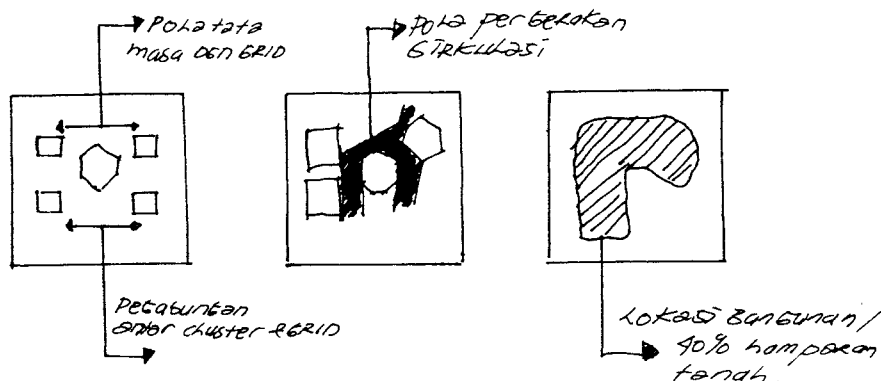
Pola tata masa disesuaikan dengan pendekatan antar kegiatan, dan ruang – ruang kegiatan yang dibentuk dengan pola masa ruang luar dengan karakteristik kegiatan yang ada diluar bangunan. Pengaturan antar masa bangunan dengan organisasi grid dan cluster agar kesan tidak monoton dan bisa membuat pandangan antar masa tidak sempit tapi bisa memandang secara luas.

- Pola sirkulasi

Sirkulasi antar ruang bisa dicapai dengan karakteristik anak yang suka akan hal – hal yang menarik dan bisa menjadi rasa ingin tahu. Didalam sekolah pergerakan anak yang aktif membutuhkan pola sirkulasi yang menyenangkan . Dan untuk membentuk agar sirkulasi tersebut yang atraktif maka adanya pengolahan elemen yang membedakan antar ruang pada jalur sirkulasi dan pengolahan pola pada lantai.

- Landscape

Pada bangunan sekolah landscape sangat mendukung dalam memunculkan suasana yang memyenangkan. Lokasi nantinya ada 40 % hamparan tanah yang perlu diolah dengan menggunakan vegetasi sebagai penghijauan , penunjuk pergerakan . Sclupture sebagai penunjuk, elemen yang bisa memberi suasana yang menarik pada tempat yang dianggap paling strategis untuk dilihat.



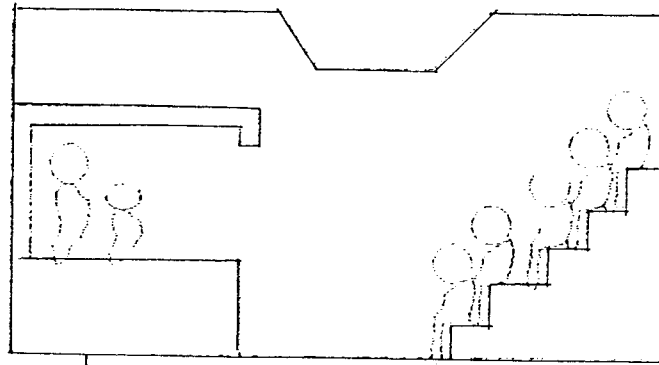
Gambar.4.7

b. Pola Hubungan Tata Ruang Dalam

- Ruang dalam ruang

Sebuah ruang yang besar yang melingkupi dan memuat sebuah ruang lainnya yang lebih kecil didalamnya . Pendekatan analisa pada kegiatan anak yang membutuhkan ruang untuk mengembangkan kreasinya melalui penampilan pada pementasan drama, musik dan baca puisi yang dimana membutuhkan ruang yang besar dan memerlukan panggung untuk melakukan pementasannya

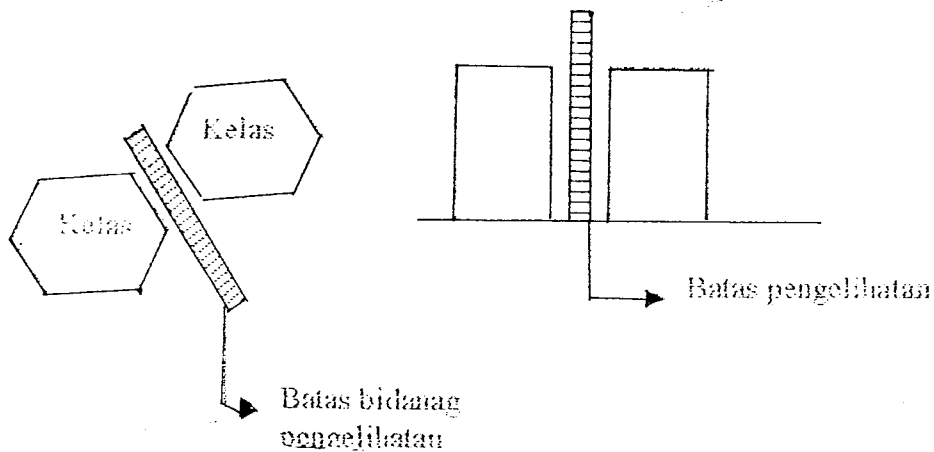
sebab gerakan pada kegiatan ini padat dan cepat maka ruang yang besar cocok untuk itu . Dan untuk bagi penonton akan disediakan tempat duduk untuk menyaksikan acara , dengan pendekatan postur anak pada usia 6-12 , tinggi anak pada usia tersebut beda antar 1 dengan yang lain maka pencapaian dengan menaikan lantai tempat duduk agar anak bisa melihat view panggung dengan jelas tanpa halangan .



Ruang panggung
Gambar 4.8
 Aula yang didalamnya ada ruang (panggung)

▪ *Ruang bersebelahan*

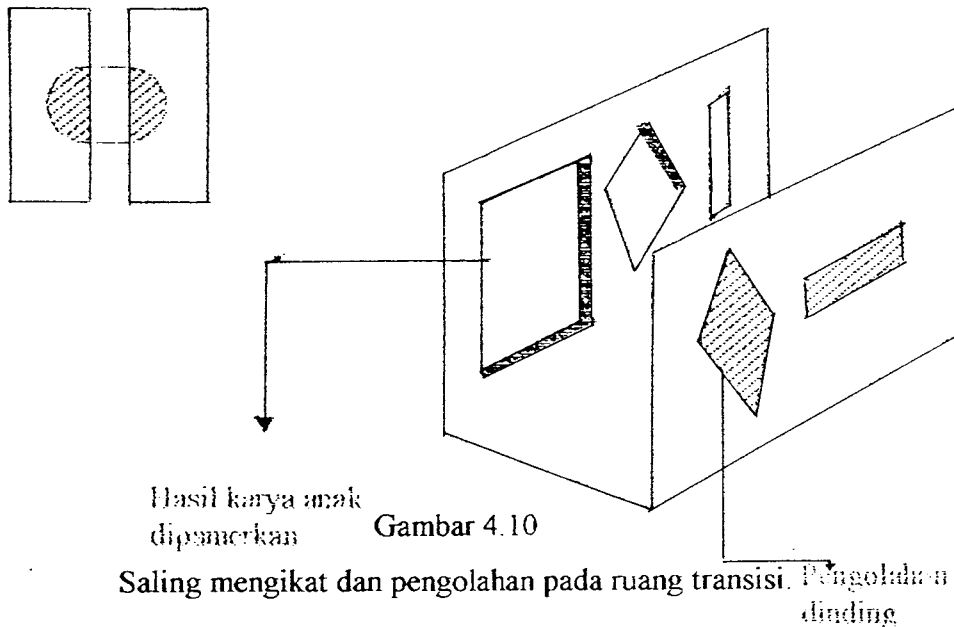
Ruang ini bisa menimbulkan efek gerak pada anak. Ruang kelas saling bersebelahan bisa membuat anak cocok, karena anak suka berkelompok jadi anak tidak merasa takut akan kesendiriannya . Ruang bisa menimbulkan rasa ingin tahu apa yang ada disebelah dengan memberi pembatas penglihatan .



Gambar 4.9
 Ruang saling bersebelahan dengan pembatas penglihatan

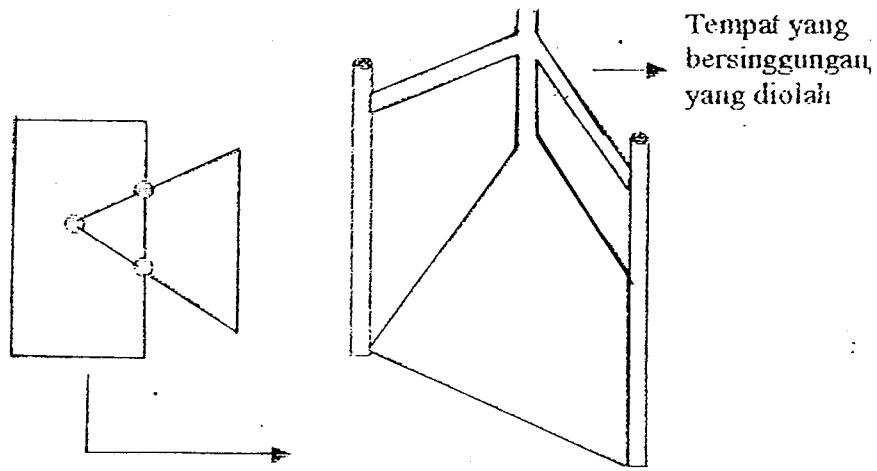
▪ *Saling mengikat*

Pada pola hubungan saling mengikat antar ruang ada ruang transisi yang bisa memberikan emosi pada anak berjalan diruang tersebut melihat hasil karya teman atau miliiknya yang terbaik dan merasa terpacu untuk berlomba. Pencapaian ruang pameran dengan memberi elemen – elemen sederhana kotak, segitiga lingkaran pada ruang transisi agar bisa memberi suasana yang kreatif. Akan memudahkan anak untuk mengingat dan merasa senang.



. Bersinggungan

Pola ini sesuai dengan karakteristik anak sebab dengan pola hubungan ruang yang saling bersinggungan tidak akan membingungkan anak karena masing dalam lingkup saling berhubungan, pada pola ini ada hal yang akan ditonjolkan pada kolom dan pola lantai dibuat semenarik mungkin agar anak bisa merasa ada yang berbeda dan akan menjadi tempat unuk tempat bermain pada kolom – kolom stuktur .



Gambar 4.11

Ruang saling bersinggungan dan pengolahan.

4.3.3 Karakter Atraktif dan Inovatif Pada Tampilan Bangunan Atraktif

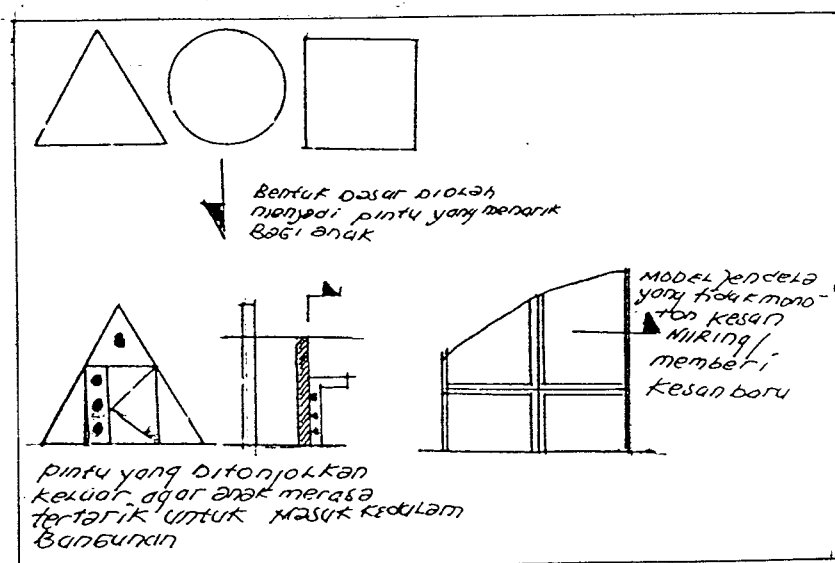
Atraktif adalah perasaan ingin membangkitkan rasa ingin tahu anak, yang berkaitan dengan sifat kreativitas anak yang selalu mencoba hal yang baru dan sifat yang menjelajah.

Ungkapan atraktif pada tampilan bila dipadukan dengan alternatif tampilan eksterior bangunan berikut ini menggunakan :

- Keseimbangan

Untuk bisa memberikan sesuatu yang menarik pada visual bangunan dan memainkan elemen – elemen yang sudah dikenal oleh anak melalui cara sebagai berikut.

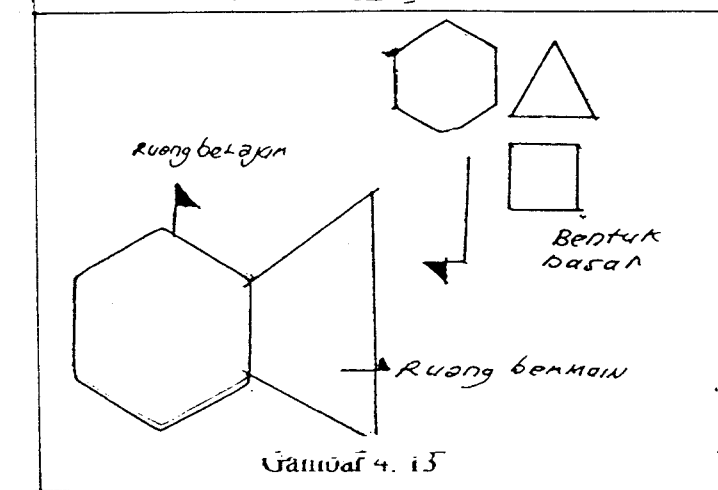
- a. Pengelohan pintu dan jendela dengan mentraformasikan bentuk – bentuk dasar yang dikenal oleh anak .



Gambar 4. 12

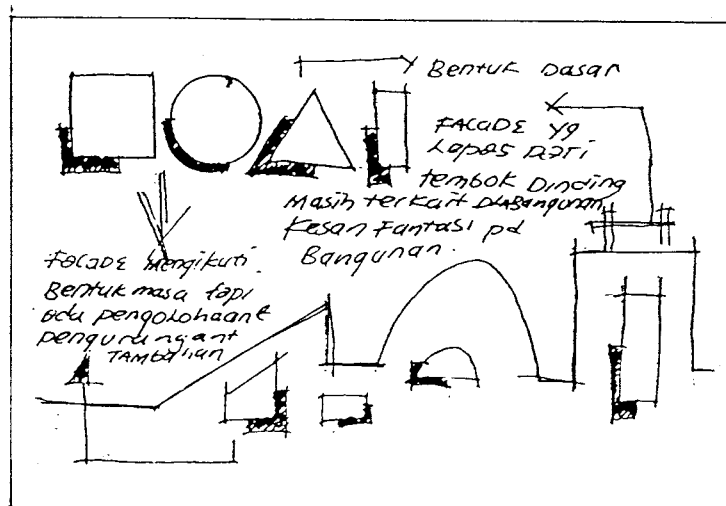
b. Masa bangunan

Pada pergerakan anak yang aktif, arah gerak anak dari satu masa ruang kemasa ruang yang lain bisa diberi suasana berbeda pencapaian dengan antara masa untuk ruang belajar dibuat berbeda dengan masa tempat main anak.



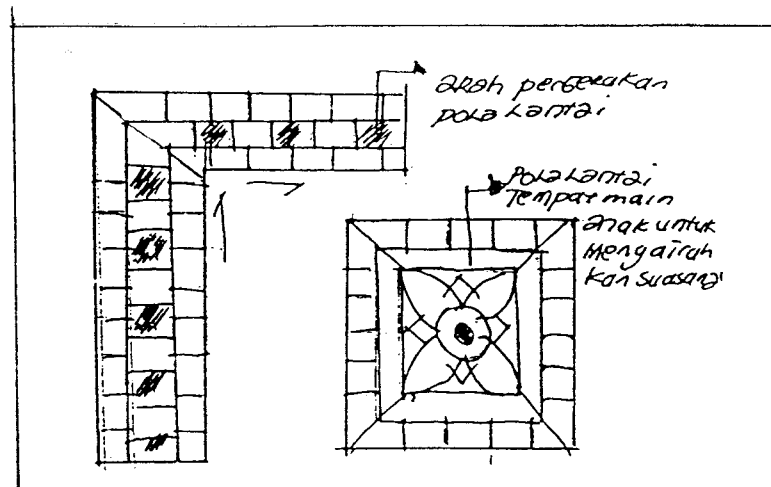
▪ Irama

Irama digunakan pada tampilan ruang luar merupakan peekspresian karakter atraktif yang bisa merangsang kreativitas dengan mengolah bentuk atau elemen. Pendekatannya dengan menghadirkan façade pada masa bangunan yang bisa dimengerti oleh anak, yaitu bebas dan memberi kesan fantasi pada anak dengan bentuk – bentuk elemen elemen dibawah ini



Gambar 4. 14

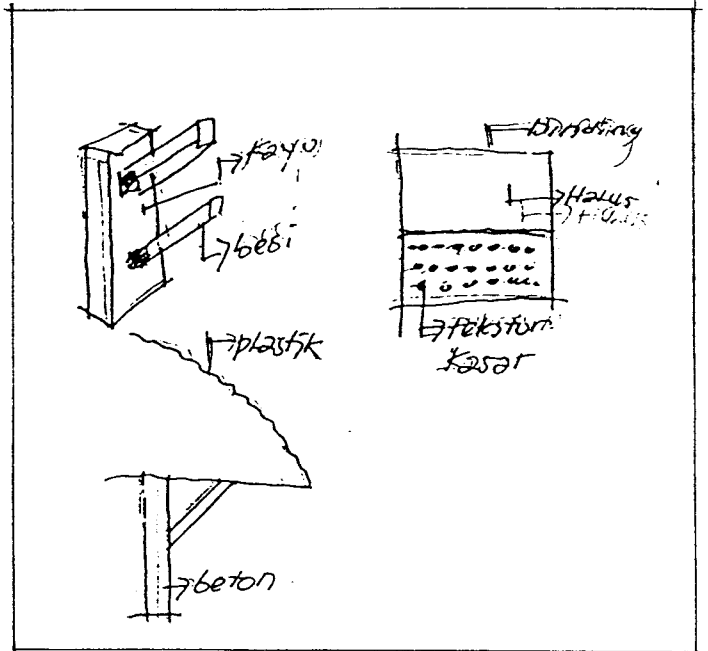
- Pola lantai, pola lantai bisa menunjukkan arah gerakan anak, memudahkan anak untuk mengikuti jalur lantai menuju arah kegiatan yang dilakukan. Tempat bermain waktu istirahat di ruang bermain diolah dengan membentuk suatu gambar yang menarik untuk anak.



Gambar 4. 15

- Transformasi bahan dan bentuk pada tampilan bangunan digunakan agar memberikan kesan atraktif pada suasana ruang. Bahan – bahan yang digunakan dalam penggabungan pada elemen bangunan antara lain kaca , besi , alumunium , plastik. Transformasi bahan dan bentuk antara lain.
 - a) Perpaduan besi dengan kayu , image besi dan kayu bisa memadukan kesan lembut dan keras. Dengan perpaduan ini anak berpikir bahwa bahan elemen yang berbeda bisa digabungkan dan memiliki fungsi. Anak akan menjadi lebih kreatif dalam menciptakan kreasinya.
 - b) Perpaduan plastik dan beton , image plastik dan beton menampilkan bentuk kaku dan fleksibel hal ini sesuai dengan jiwa anak yang idealis tapi masih bisa diarahkan

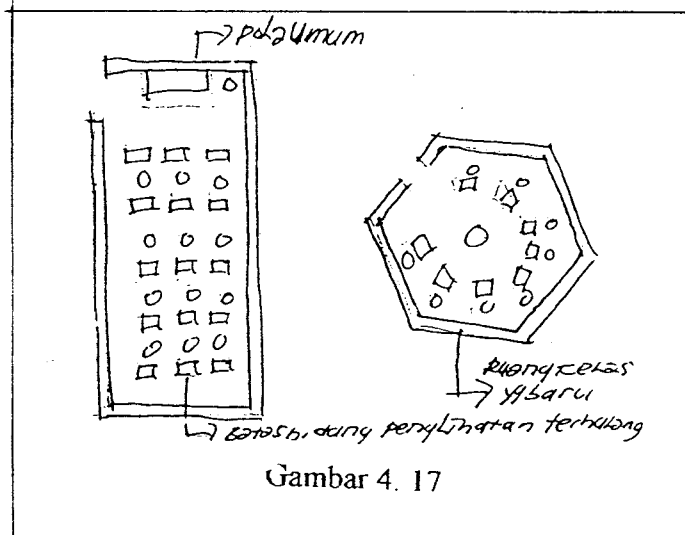
- c) Tekstur kasar dan halus, dua kesan tekstur ini membuat anak meresapi suasana ruang sesuai dengan kegiatannya antara lain tekstur halus untuk ruang yang tenang dan tekstur kasar untuk ruang yang aktif.



Gambar 4. 16

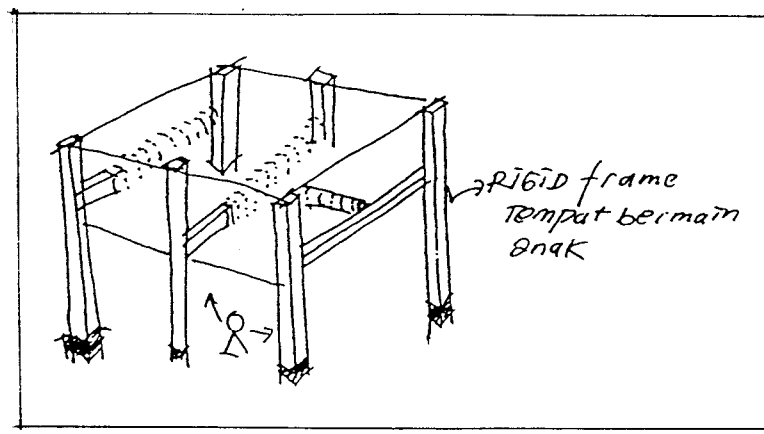
Inovatif

- Adanya perubahan yang menunjukkan ke arah positif dengan pergantian model denah kelas dengan model yang baru, dimana prinsipnya guru dikelilingi oleh anak, jadi anak bisa langsung berinteraksi langsung dengan guru tanpa ada batas jauh di belakang.



Gambar 4. 17

- Fantasi elemen bangunan tempat mainan anak atau ruang pameran bisa memberikan kesan anak untuk berpikir maju dan bisa memberikan rasa ingin tahu anak pada suatu hal, pencapaiannya dengan sistem struktur menggunakan space-frame agar anak bisa bermain diantara kolom-kolom tersebut, kolom dibuat dengan penambahan elemen aluminium, kaca, dan besi.



Gambar 4. 18

4 . 4 Analisa Citra Bangunan

Beberapa hal yang mempengaruhi analisa terhadap citra bangunan dengan cara memasukan unsur – unsur karakteristik anak usia pada usia 6 – 12 tahun yaitu anak suka warna terang dan menyolok , bentuk geometris serta riil dan bentuk fantasi yang juga bisa dipadukan dengan beberapa alternatif tampilan karakter eksterior bangunan.

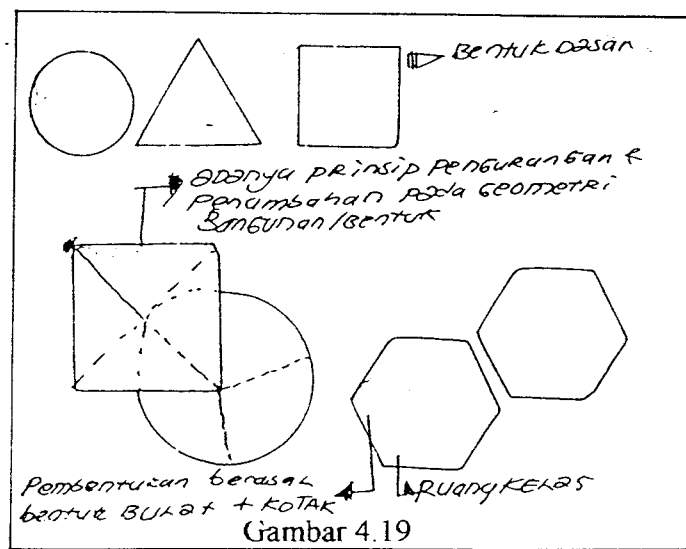
a. warna

Penggunaan warna mencolok dalam mendorong kreativitas dan memperkuat imajinasi anak pada pembentukan suasana . berbagai ruang yang diwadahi ada ruang yang memerlukan suasana ceria yaitu pada ruang kelas agar anak tidak merasa jenuh dan anak senang . untuk aula

panggung dinding ada permainan gradasi warna untuk memberi kesan yang berbeda dengan ruang yang lain. Tampilan luar pada bangunan dibuat ceria dan tidak monoton agar anak ada rangsangan untuk pengembangan kreativitas anak. Warna yang bisa memberi rangsangan kreativitas pada anak adalah warna – warna primer merah , kuning , biru.

b. Geometris

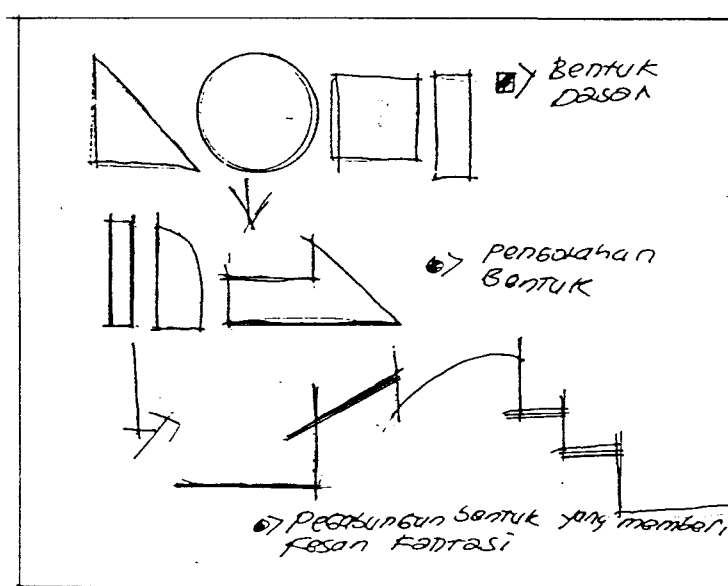
Geometri adalah bentuk dasar yang merupakan ciri – ciri pokok yang menunjukkan bentuk dan merupakan hasil konfigurasi tertentu dari permukaan – permukaan atau sisi suatu bentuk dimana konfigurasi tersebut terbentuk dari dimensi tertentu yang menentukan proporsinya , pada anak pada usia 6 –12 menyukai bentuk – bentuk geometris yang sederhana bulat kotak , segitiga sebab anak tidak suka yang terlalu macam – macam hanya akan menambah bingung anak. Pada bangunan bentuk sederhana tanpa ada pengolahan akan menimbulkan kejenuhan harus ada persenyawaan bentuk geometri pada desain nantinya. Pendekatannya desain pada ruang yang memerlukan rangsangan pengolahan geometri pada ruang fasilitas untuk anak sebab anak menghabiskan banyak waktu dalam ruangan tersebut, anak nantinya akan belajar dan memberi kesan yang baru .



Persenyawaan bentuk geometri pada tampilan bangunan.

c. Fantasi

Pada perkembangan anak usia sekolah yang masih mempunyai daya fantasi tinggi hal ini di umgkapkan ke bangunan ruang kesenian anak yang melakukan kegiatan didalam ruangan akan merasa berbeda karena ada elemen yang bisa membawa anak ke fantasi yang nantinya bisa dituangkan ke kanvas. Elemennya berupa detail bangunan seperti aluminium , kaca , besi, yang bisa saling menghubungkan dengan suasana luar. Adanya kolom struktur yang bisa bebas pada ruang bersinggungan diolah kulit luarnya dengan diberi gambar kartun donal bebek karena donal pendekatan lebih manusiawi dan bisa mendidik kebebasan anak untuk berekspresi nantinya bisa memberi kesan ceria dan menyenangkan. Pada ruang klinik anak dibuat susana kartun agar anak tidak takut hal itu diungkapkan penggunaan pola lantai yang dibuat kartun dengan memasukan gambar kartun anak ke poal lantai jadi anak tidak merasa asing dalam ruangan tersebut. Pencapaian fantasi pada tampilan seluruh bangunan dengan mengambil karakteristik anak yang bebas.

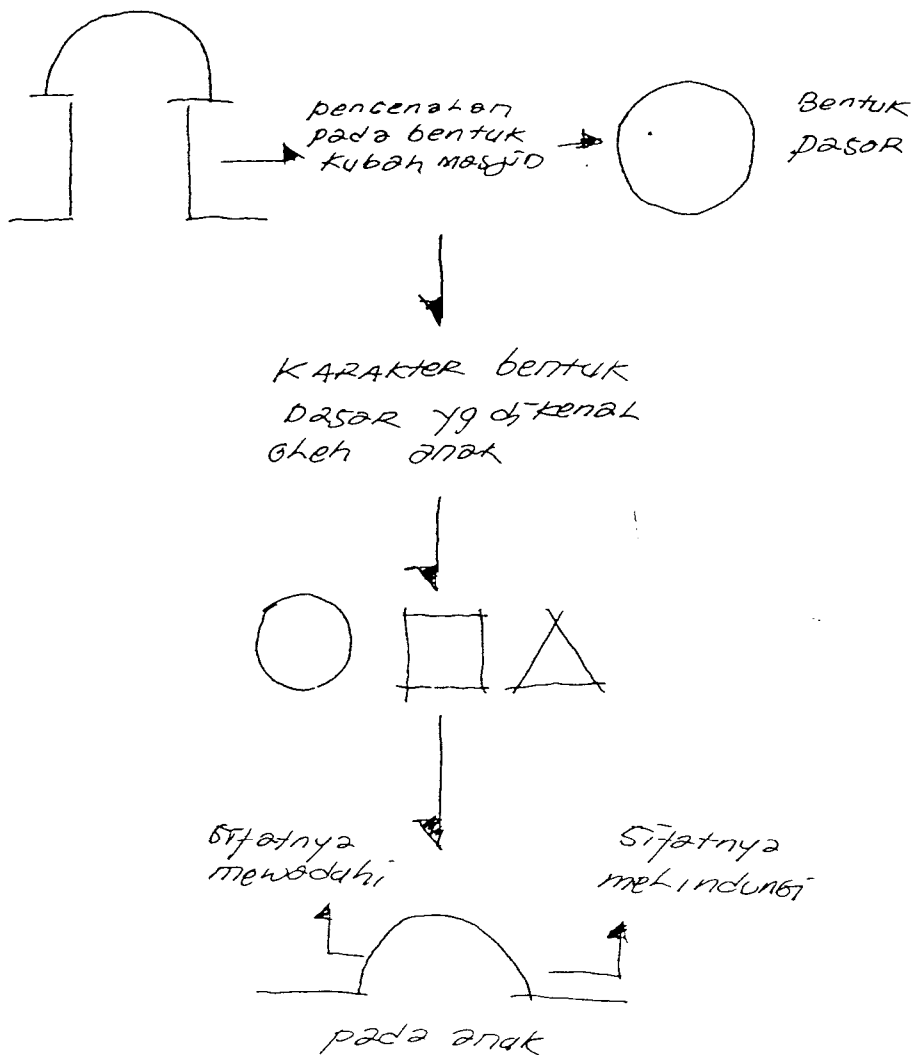


Gambar 4. 20

Suasana fantasi dalam ruang

d. Penampilan bangunan

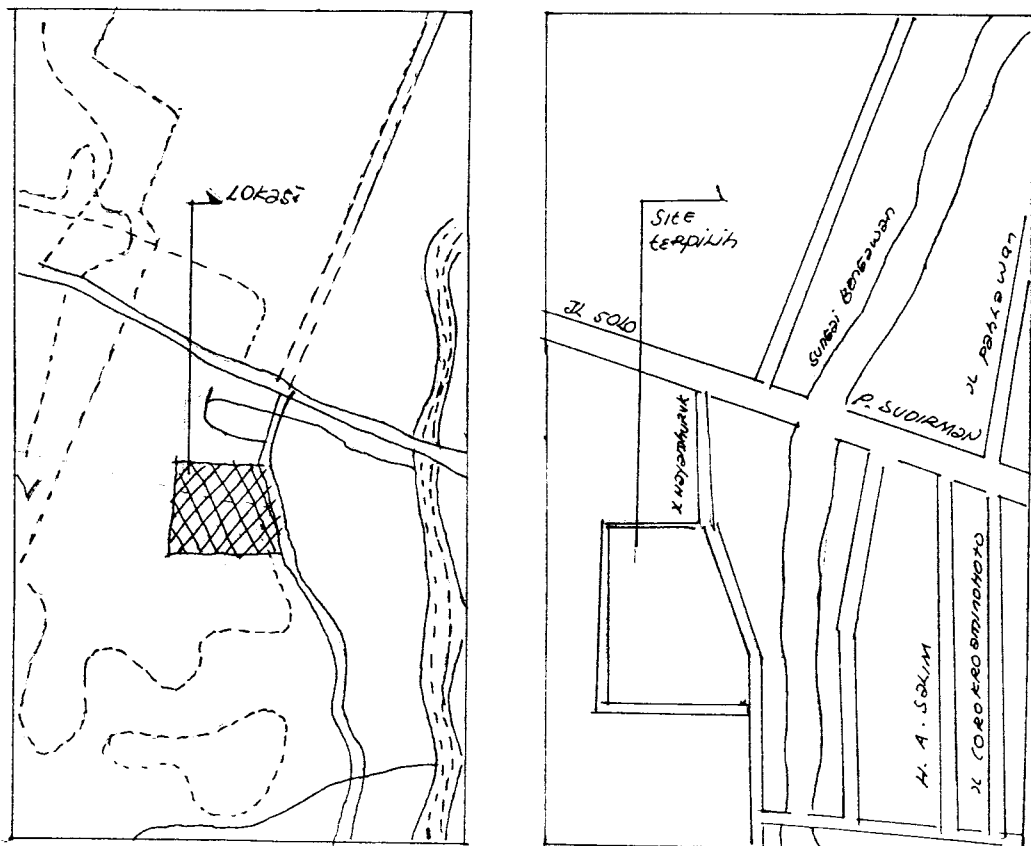
Penampilan bangunan mempertimbangkan beberapa faktor Madrasah Ibtidaiyah itu sendiri yang merupakan pendidikan dasar pada anak, pada karakter pendidikan dasar anak tempat pendidikan harus bisa melindungi, dan bisa mewedahi. Penampilan bentuk nantinya pendekatannya pada bentuk dasar (lingkaran, segi tiga, persegi) bentuk setengah lingkaran seperti kubah, sesuai dengan perannya melindungi dan mewedahi. Pengolahan bentuk dasar pada tampilan bangunan dengan prinsip pengurangan dan penambahan.



BAB V
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANAGAN

5.1 Konsep Pemilihan Lokasi dan Site

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah unggulan Islamiyah Madiun diprioritaskan berada ditengah kota berada dilingkungan pendidikan , perkantoran , pemukiman . Dengan mempertimbangkan kreteria diatas maka lokasi terpilih berada diwilayah Kecamatan Manguharjo , Kotamadia Madiun , secara tepatnya berada di jalan Hayam muruk . Luas Site terpilih kurang lebih 1 Ha, Dengan kodisi tapak berkontur, diperkuat dengan view sungai besar dibelakang tapak .



Gambar 5. 1 Lokasi dan Site

5.2 Konsep Program Kegiatan

Berdasarkan analisis dan pendekatan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka program kegiatan pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Madiun terdiri dari

I Kegiatan utama .

Merupakan kegiatan utama pada pelaksanaan program pembelajaran yang dimana ada pengembanagan yang digunakan untuk melaksanakan program kreativitas pada anak . Adapun kegiatan yang utama yang dilakukan antara lain :

- a. Kegiatan pendidikan umum yang merupakan program pengembangan dari kurikulum departemen pendidikan dan kebudayaan yang penyampaian diolah oleh staf pengajar melalui proses, antara lain
 - Pendidikan Moral dan Kenegaraan
 - Pendidikan Matematika
 - Pendidikan Bahasa , Penyampaian antara lain :
 1. Bercakap
 2. Bercerita
 3. Membaca puisi
 4. Sandiwara
- b. Pengembangan Ilmu Pengetahuan
 1. Sosial studies (mengenai manusia)
 2. Natura studies. (mengenai hewan , tumbuhan dan benda)
- C .Kegiatan Pendidikan Agama-
Pengembangan Al quran dan Hadist
 1. Membaca dan menulis
 2. Membaca indah
 - Pengembangan Fiqih dan Ibadah Syariah
 - Pengembangan Sejarah Islam
- d. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Kegiatan bidang agama
2. Kegiatan bidang kesenian
 - seni tari
 - seni tarik suara
 - Band musik
3. Kegiatan bidang Olah raga .
 - Kegiatan atletik
 - Sepak bola.
 - Kegiatan bulu tangkis
 - Bola keranjang
4. Kegiatan Ketrampilan
 - Ukiran
 - Permainan kertas
5. Kegiatan Ilmu pengetahuan
 - Kegiatan Elektronika
 - Kegiatan Komputer
- 2 Kegiatan Pendukung
 - a. Kegiatan medis
 - dokter umum
 - dokter gigi
 - Psikologi
 - Kegiatan administrasi
 - i. administrasi kedalam , tentang kegiatan pendidikan anak
 - ii. administrasi kegiatan keluar
 - iii. pengelolaan pengeluaran dan pemasukan keuangan
 - iv. pengelolaan inventaris fasilitas dan pemeliharaan .
 - v. hubungan dengan orang tua siswa
 - vi. hubungan langsung dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.
 - b. Kegiatan Perangkat dan Penunjang

5.2.1 Konsep Pengembangan kurikulum dalam tata ruang

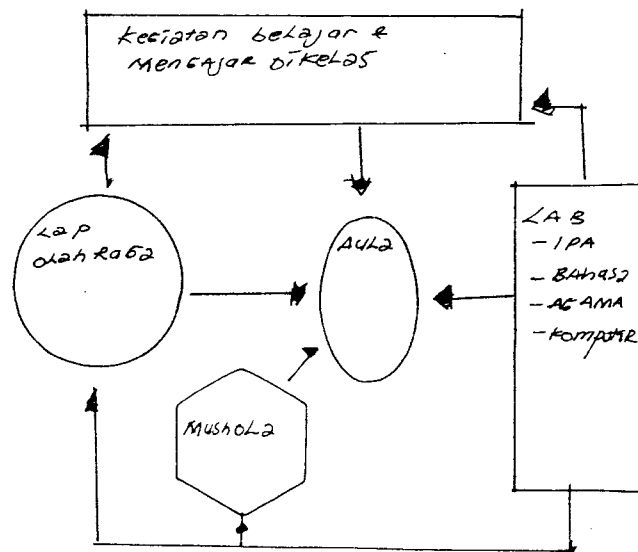
- Pendidikan umum
 - a) Pengembangan bahasa pada tata ruang tergantung pada jenis kegiatan , pada kegiatan bercakap, sandiwara diwadahi pada ruang kelas yang diubah bentuk denah yang baru, yang diadopsi dari bentuk dasar. Termasuk juga perubahan pada pola ketinggian lantai .Kegiatan sandiwara dan membaca puisi dilakukan di aula.
 - b) Pengembangan IPA , kegiatan ini mencakup sosial studis, natura studis ruang yang nanti dibutuhkan adalah laboratorium yang bisa mewadahi kegiatan dengan pendekatan ruang yang tidak membosankan dan ceria.

- Pendidikan agama
 - a) Membaca dan menulis merupakan pengembangan dari pendidikan Al Quran dan bahasa Arab, ruang yang nanti akan mewadahi nantinya adalah kelas.
 - b) Pengembangan fiqih dan ibadah syariah adalah kegiatan ibadah dan tata cara sholat, ruang yang nanti diwadahi adalah mushola karena dalam kegiatan ini membutuhkan ruang yang luas untuk gerak.

- Ekstrakurikuler
 - a) Bidang agama, ruang yang mendukung kegiatan tersebut adalah ruang yang besar dan menampung kegiatan membaca, menulis, tata cara sholat. Kegiatan nantinya diwadahi di mushola
 - b) Bidang kesenian antara lain seni tari, seni tarik suara, band musik. Kegiatan – kegiatan tersebut membutuhkan ruang yang besar untuk pergerakan, dan bisa dilihat sebagai pertunjukan. Ruang aula yang mewadahi bisa menampilkan suasana yang ceria dan pengolahan

warna, tekstur pada ruang. Kegiatan seni lukis diarahkan pada ruang yang bebas dan aktif agar ide anak bisa keluar dengan baik. Ruang yang nanti dibutuhkan ada pengolahan elemen, warna pada ruang praktek.

- c) Kegiatan olahraga, kegiatan atletik, sepak bola dilakukan pada ruang terbuka dengan menggunakan lapangan olahraga. Kegiatan bulu tangkis dan bola keranjang perlu ada ruang yang tertutup untuk menghindari angin, mengganggu permainan.
- d) Kegiatan ketrampilan, mengukir, permainan kertas membutuhkan ruang yang bisa mengeluarkan ide dengan suasana yang atraktif dengan pendekatan pada pengolahan elemen – elemen pendukung pada ruang tersebut. Ruang praktek yang bisa mewadahi kegiatan.
- e) Kegiatan IPA, elektronika kegiatan ini dilakukan pada ruang praktek, kegiatan komputer dilakukan pada lab komputer.



□ Pola konsep pengembangan kegiatan yg saling terkait pada ruang.

Gambar. 5.2

5.3 Konsep Macam dan Besaran Ruang

Kebutuhan ruang didasari oleh adanya kegiatan pelaku yang diwadahi, pelaku kegiatan yang terdiri dari murid, guru dan para penunjang kegiatan sekolah tersebut.

A. Kebutuhan ruang untuk murid

Pelaku	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Murid + guru	Program pendidikan Umum + Agama	Ruang kelas Lab IPA Lab Agama Lab Bahasa
Murid + guru	Pengembangan pendidikan Umum - Agama	Ruang belajar terbuka Lab Agama Lab IPA Musholla Aula Lab IPA Perpustakaan
Murid + guru	Pengembangan Ekstrakurikuler Agama Kesenian Olahraga Ketrampilan IPA	Lab Agama Lab Komputer Aula Ruang praktek

b. Kebutuhan ruang untuk penunjang

Pelaku	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Kepala sekolah	Mengkoordinasi seluruh Sekolah	Ruang kepala sekolah
Administrasi	Mengurusi administrasi sekolah	Ruang tata usaha Ruang sekretaris Ruang tata usaha Ruang rapat Ruang tamu
Guru	Mendidik + pengembangan murid	Ruang guru Ruang rapat guru
Dokter Umum + perawat	Pengecekan + perawatan kesehatan anak	Ruang klinik
Dokter Gigi + perawat	Pengecekan + perawatan kesehatan anak	Ruang klinik gigi
Psikolog	Konseling	Ruang konsultasi
Orang tua	Mengantar + menjemput + konsultasi dengan guru + medis	Ruang tunggu Ruang guru Ruang medis
Servis	Menjaga keamanan Menjaga kebersihan	Ruang Penjagaan Ruang Pegawai kebersihan + alat
Cafeteria	Menyediakan makanan	Cafeteria
Murid + Penunjang	Pelengkap	Tempat parkir
Murid + Penunjang	Pelengkap	Musholla
Murid + Penunjang	Pelengkap	Plaza
Murid + Penunjang	Pelengkap	Lavatori

b. Besaran Ruang

Besaran ruang ditentukan dengan jumlah kapasitas kegiatan , modul kegiatan, hal tersebut terlihat dalam tabel berikut ini :

a. Kelompok ruang utama

Jenis Ruang	Kapasitas	Luas Ruang
Ruang kelas	30	72 m ²
Lab bahasa	30	72 m ²
Lab komputer	15	54 m ²
Lab IPA	30	72 m ²
Lab agama	30	72 m ²
Ruang praktek	60	288 m ²
Ruang belajar terbuka	100	240 m ²
Ruang kepala sekolah	1	12,6 m ²
Ruang guru	-	54 m ²
Ruang Pamer	30	78 m ²
Lavatori	-	32 m ²
		1046,6 m ²

b. Kelompok Ruang Penunjang

Jenis ruang	Kapasitas	Luas Ruang
Parkir Umum	-	860 m ²
Parkir khusus	-	500 m ²
Plaza	-	200 m ²
Aula	-	400 m ²
Ruang rapat guru	25	60 m ²
Kantin	-	50 m ²
Koperasi	-	25 m ²
Musholla	-	250 m ²
Ruang tunggu	-	50 m ²
Lavatori	-	32 m ²
		2427 m ²

c. Kelompok Ruang Medis

Jenis kegiatan	Kapasitas	Luas ruang
Ruang klinik gigi	-	18 m ²
Ruang klinik umum	-	18 m ²
Ruang konseling	-	18 m ²
Ruang istirahat	-	22 m ²
		76 m ²

D. Kelompok Ruang Administrasi

Jenis Ruang	Kapasitas	Luas Ruang
Ruang Kepala tata usaha	1	12,56 m ²
Ruang sekretaris	2	10 m ²
Ruang staff tata usaha	7	30 m, 56 m ²
Ruang rapat	-	15 m ²
Ruang tamu	-	30 m ²
Lavatori	-	14 m ²
		111,56 m ²

e. Kelompok Ruang Servis.

Jenis Kegiatan	Kapasitas	Besaran
Dapur	-	10 m ²
Gudang	-	120 m ²
Ruang jaga	-	16 m ²
Rung penjaga	-	45 m ²
		191 m ²

f. Ruang luar

Jenis Ruang	Kapasitas	Luas Ruang
Taman	-	-
Lap olah raga terbuka	-	500 m ²
Lap upacara	-	500 m ²
Lap Olah raga tertutup	-	250 m ²
		1250 m ²

5.3.2 Konsep kapasitas ruang

Dalam menentukan kapasitas ruang Madrasah Ibtidaiyah dengan berdasarkan kebutuhan dan rasio guru dan murid pada tiap fase – fase , tingkat aktifitas anak dalam sekolah . Berdasarkan pengelompokannya anak murid kelas 1 dan 2 lebih memerlukan perhatian khusus dibandingkan dengan murid kelas 3 – 6 karena lebih memerlukan pendidikan dasar bagi perkembangan selanjutnya. Dasar penentuan kapasitas lain dengan jadwal pelayanan yaitu mulai 07. 00 – 10. 00 bagi murid kelas 1 dan 2, untuk murid kelas 3- 6 masuk 07. 00 – 12.00. Tambahan bagi murid kelas 6 setelah pulang sekolah yaitu 13. 00 – 15. 00. Setiap hari kecuali hari jumat. Berdasarkan kriteria diatas maka ruang yang paling banyak dibutuhkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah adalah ruang kelas dan laboratorium karena rasio anak yang melakukan kegiatan banyak dilakukan di kelas dengan kapasitas yang telah ditentukan dalam kelas tersebut.

5.4 Konsep Tata Ruang

Konsep tata ruang dalam Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Unggulan Madiun dengan merencanakan pola yang sesuai dengan karakteristik kreativitas anak .

a. Konsep tata ruang luar

- **Tata masa**

Rencana tata masa yang akan digunakan pada lokasi sekolah adalah dengan grid dan cluster agar tidak kesan jenuh dan monoton pada tata masa karena disesuaikan dengan karakteristik anak. Hal tersebut dicapai agar merangsang kreativitas pada anak bisa keluar.

- **Pola sirkulasi**

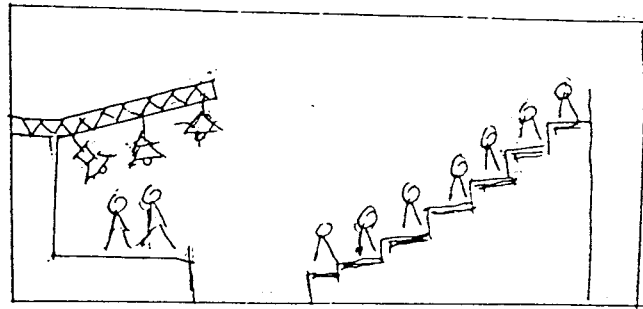
Untuk pola pergerakan pada sekolah , sirkulasi tidak hanya sebagai jalur ruang gerak bagi anak tetapi ada unsur – unsur yang bisa membangkitkan rasa ingin tahu anak dengan adanya elemen dasar yang dibuat denag prinsip penambahan dan pengolahan agar menarik. Pola lantai dibuat menarik dengan memberi perbedaan warna antar lantai agar jalur pergerakan mudah diingat dan dipahami.

- **Landscape**

Vegetasi yang akan ditanam nantinya bisa menjadi penghijau, penunjuk arah pergerakan . Sclupture dibuat dengan karaktristik anak yang menyenangkan fantasi , bisa menarik anak untuk berpikir, rangsangan pada penempatan yang sesuai untuk dilihat agar bisa menjadi pandangan yang menarik.

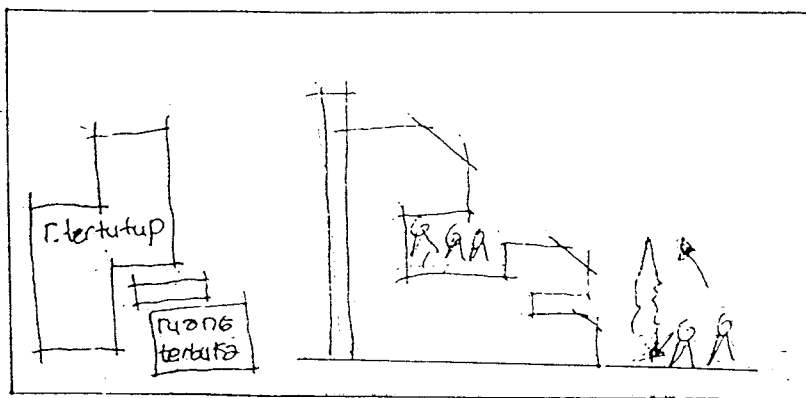
b. Konsep Tata Ruang dalam.

- a. Ruang dalam ruang diperlukan dalam penciptaan aula sebab didalam aula memerlukan panggung untuk kegiatan pementasan anak agar bisa pencapaian kegiatan anak untuk dirasakan bagi yang melihat dan menikmati pertunjukannya.



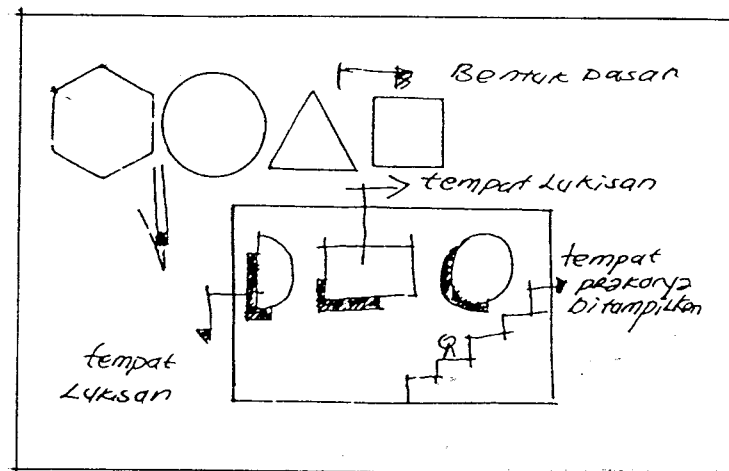
Gambar 5.3 Konsep ruang dalam ruang pada aula

- b. Dalam membentuk kualitas ruang kelas yang sesuai bagi anak maka konsep ruang yang saling bersebelahan bisa membuat anak saling berintraksi antar teman karena anak suka berkelompok pendekatannya juga dengan memberi batas penglihatan antar ruang agar bisa memberi rasa ingin tahu pada anak.



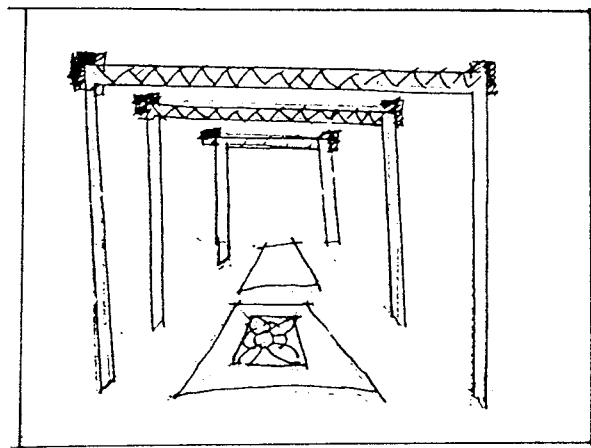
Gambar 5.4 Konsep ruang saling bersebelahan antar kelas

- c. Pada ruang pameran hasil kreativitas anak dibuat dengan ruang yang saling mengikat pada ruang transisi untuk diolah menjadi ruang pameran anak. Pencapaian ruang yang memberi suasana kreatif pada elemen – elemen bukaan dengan bentuk – bentuk kotak segitiga, lingkaran yang bisa memberi kesan anak mudah mengingat ruang tersebut.



Gambar 5.5 Konsep ruang pameran

- d. Pada ruang yang saling bersinggungan diolah dengan membiarkan kolom – kolom terlihat untuk tempat bermain anak. Kolom – kolom di beri elemen gambar kartun untuk membangkitkan rasa gembira di sekolah.



Gambar 5.6 Konsep ruang bermain

5. 4.1 Konsep atraktif dan inovatif

a. Atraktif

Nilai – nilai atraktif pada elemen bangunan yang mendukung kreativitas anak antara lain.

- **Tekstur**

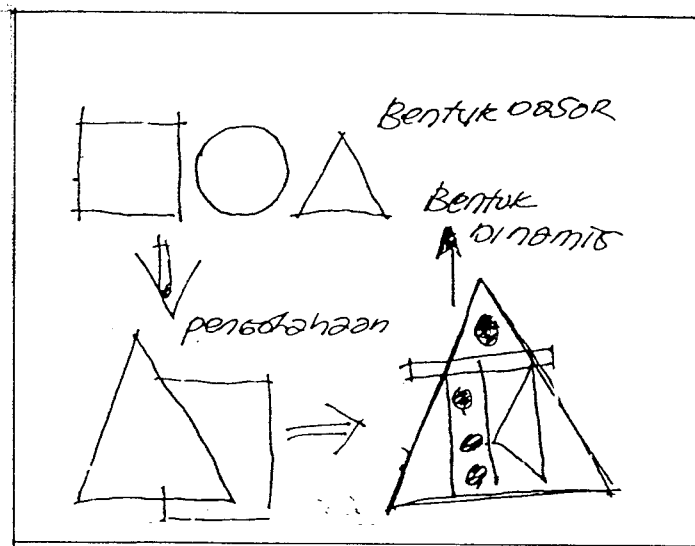
Tekstur halus dan kasar , untuk tekstur halus tembok ditempatkan pada tempat yang tenang terutama ruang kelas . Tekstur kasar ditempatkan pada ruang yang memberi kesan aktif pada anak , terutama pada ruang praktek, laboratorium, aula , ruang pameran. Nilai yang diberikan pada anak antara lain suasana yang mendukung keaktifan dengan pendekatan tekstur pada tembok.

- **Warna**

Nilai yang diberikan pada anak untuk warna primer (merah , kuning , biru) aktif dan dinamis. Warna tersebut membangkitkan semangat , menambah respon kreativitas dan memperkuat imajinasi anak. Warna yang nanti ditampilkan dalam ruang sekolah harus lebih dari sekedar dekoratif.

Konsep karakter ruang atraktif dan inovatif dengan alternatif prinsip penambahan dan pengurangan pada bentuk dasar antara lain.

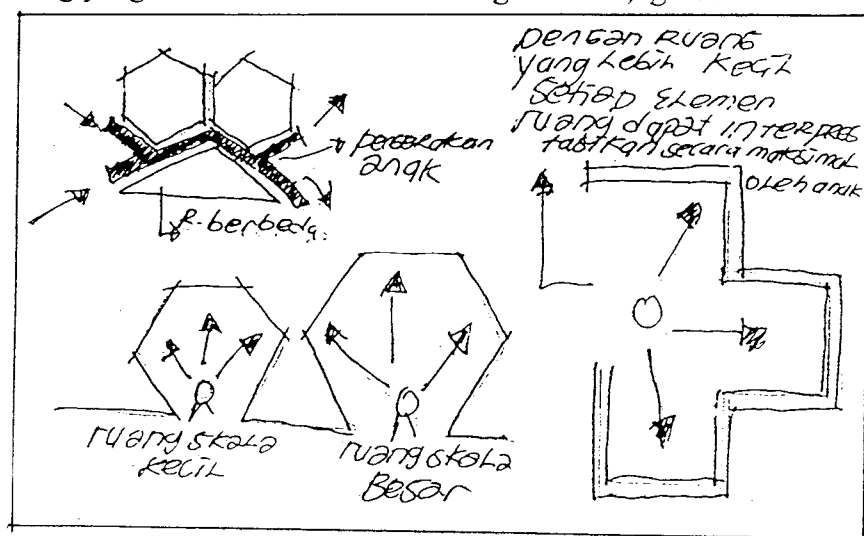
- Agar anak bisa merasakan suasana ruang kelas yang tidak formal pada bangunan dengan cara memberi elemen – elemen dasar yang sesuai dengan karakteristik kreativitas anak, anak bisa merasakan bahwa ruangan yang dibentuk sesuai jiwa anak melalui bukaan dan masa bangunan.
 - a) Elemen bukaan yang digunakan dengan menghadirkan kesan yang tidak umum atau bosan dengan pengelohan bentuk pada pintu , jendela sirkulasi udara agar anak bisa merasakan suasana santai dalam melakukan kegiatan belajar.



Gambar 5.7 Pengolahan bentuk. elemen bukaan

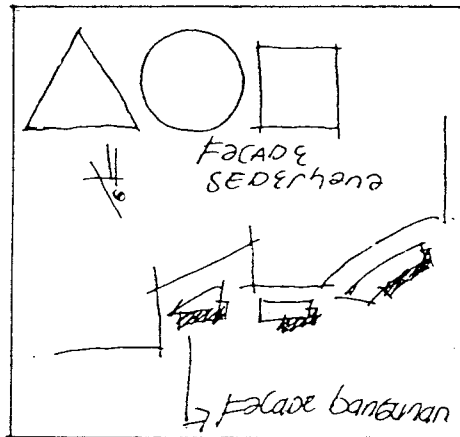
b) Masa bangunan

Konsep keseimbangan massa bangunan pada karakteristik anak bisa dijabarkan dengan pola pergerakan anak dari satu masa ke masa lain dengan pencapaian suasana yang berbeda. Skala anak pada konsep bangunan ini dengan karakteristik anak. Anak tidak terlalu senang akan pada ruang yang besar dan terlalu tinggi yang menimbulkan kesan takut, sendiri. Anak merasa nyaman pada ruang yang kecil sebab bisa dekat dengan teman, guru.



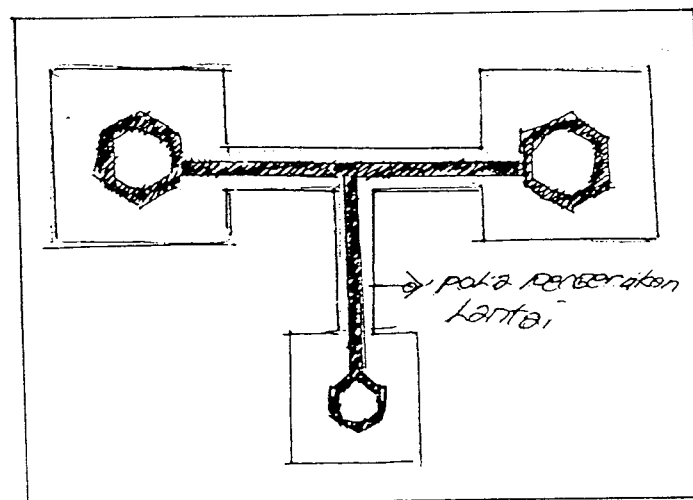
Gambar 5. 8 Pergerakan masa

- Façade, konsep tampilan bangunan dengan menampilkan bentuk – bentuk lingkaran ,persegi panjang dan segitiga sesuai dengan dunia anak yang kreatif dan juga memudahkan anak untuk mengingat bangunan tersebut.



Gambar 5.9 Konsep tampilan bangunan

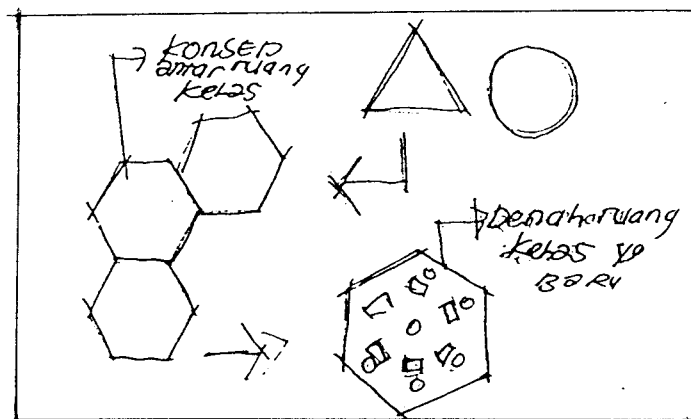
- Konsep pola lantai bisa menunjukan arah gerak anak yang aktif dan juga bisa memudahkan anak mengikuti jalur lantai, kearah yang dikehendaki dengan membedakan warna , bentuk lantai. Untuk tempat khusus yang dimana anak sering bermain dibuat semenarik mungkin.



Gambar 5. 10 Konsep pola lantai

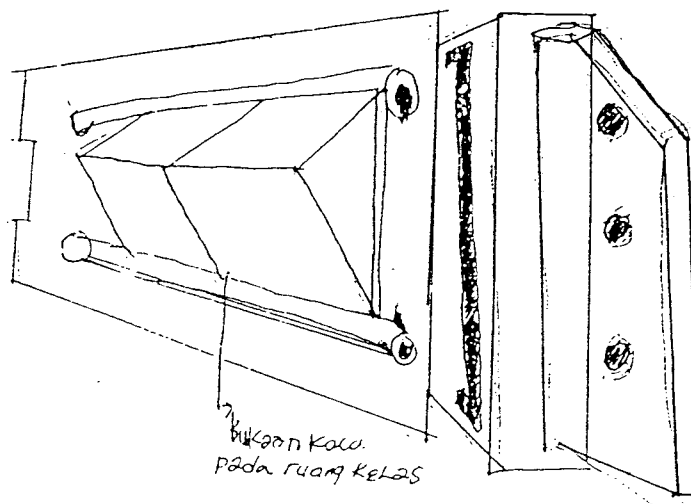
b. Inovatif

- Konsep ruang kelas yang dibuat dengan adanya perubahan kearah yang berbeda dengan model yang umum dengan cara guru dikelilingi oleh murid – murid nya di dalam kelas yang bisa mengadakan intraksi langsung kegurunya tanpa ada yang batas jauh di belakang.



Gambar 5.11 Konsep denah ruang kelas

- Ruang pameran, ruang laboratorium, ruang paktek dibuat dengan konsep ruang bisa membangkitkan semangat anak untuk berkembang maju dengan pencapaian elemen bukaan yang diolah dengan bahan alumunium, kaca, besi yang memberikan kesan futuristik dan daya khayal anak ke ruangan.

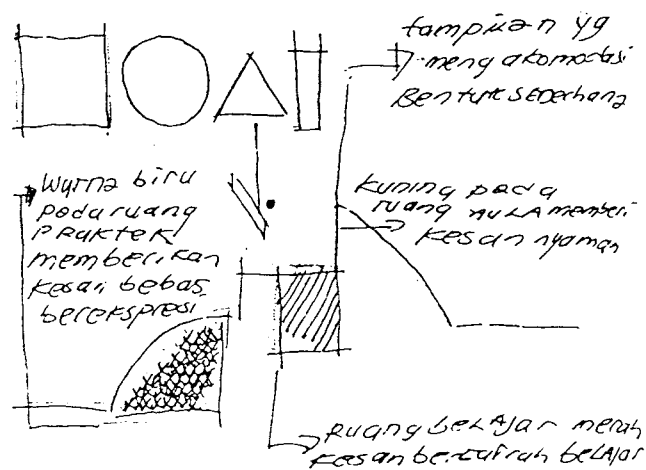


Gambar 5.12 Konsep ruang dengan pengolahan bentuk.

5.5 Konsep citra bangunan

Citra bangunan di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu image yang dirasakan orang bahwa bangunan tersebut mempunyai fungsi sebagai Madrasah Ibtidaiyah yang penekanan pada karakteristik kreativitas anak. Karena bangunan untuk anak usia 6 – 12 tahun , maka pertimbangan yang perlu diperhatikan adalah .

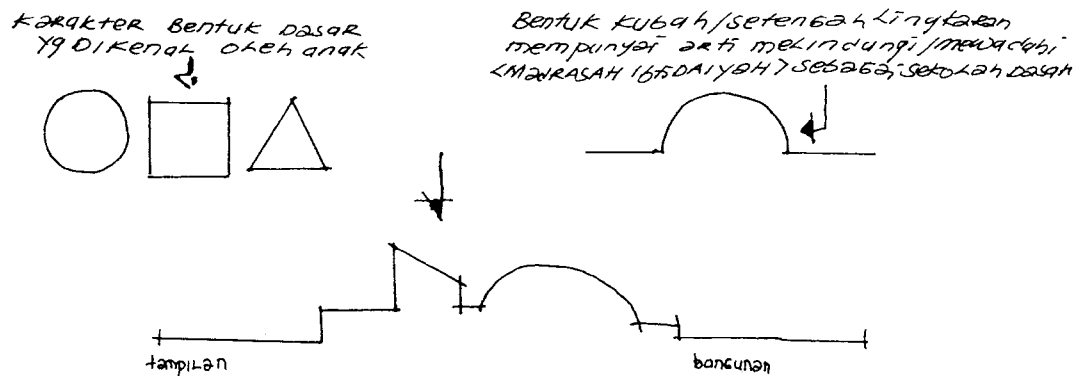
- Warna pada tampilan bangunan dibuat sesuai dengan warna yang memberi rangsangan kreativitas anak warna merah , kuning , biru.
- Bentuk geometris , penampilan bangunan yang nanti dihasilkan dari bentuk – bentuk dasar yaitu persegi , segitiga dan lingkaran dengan prinsip pengurangan , penambahan , pergeseran dan perputaran. Bentuk bangunan yang nantinya dihasilkan bebas tapi masih dinamis atau teratur, sesuai dengan fungsi bangunan anak bebas dalam mengembangkan kreativitas tetapi masih dalam program pembelajaran.
- Fantasi pada tampilan bangunan dengan penggunaan facade yang diberi elemen besi . alumunium, kaca . Pencapaian Fantasi khayalan didalam bangunan pada ruang – ruang tertentu dengan pendekatan kartun ke interior bangunan agar suasana ruang yang akrab bagi anak.



Gambar 5. 13 Konsep citra bangunan

d. Konsep penampilan bangunan

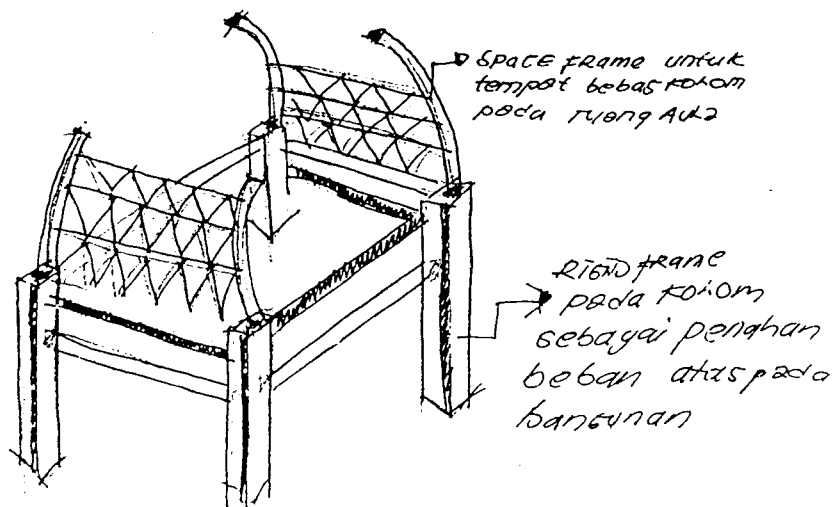
Penampilan bangunan pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah adalah dengan menggunakan karakter pengenalan bentuk dasar pada anak. Bentuk dasar yang bisa dikenal oleh anak antara lain (persegi , segi tiga, lingkaran). Bentuk setengah lingkaran nantinya mengandung persepsi anak merasa terlindungi, dan terwadahi dalam bangunan nantinya.



Gambar 1.4.

5.6 Konsep Sistem Struktur

Dalam mendukung fungsi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Unggulan yang penekanan pada karakteristik kreativitas anak , digunakan sistem stuktur rigid frame atau struktur space dan dak yang berfungsi sebagai penahan beban bangunan, fungsi non struktur sebagai media bermain anak dan pengarah dalam tata ruang luar . Struktur frame sebagai salah satu media anak untuk media bermain anak diungkapkan melalui kolom , batang . Penggunaan bahan diharapkan dapat membentuk ruang yang lepas yang sesuai dengan karakter bebas dan mengungkapkan keterbukaan anak terhadap dunia luar. Bahan – bahan yang digunakan antar lain seperti dinding alumunium , kaca yang bersifat ringan dan transparan , beton dan baja sebagai kombinasinya.



Gambar 15. Konsep struktur

5.7 Konsep sistem utilitas

Konsep sistem utilitas dengan kondisi udara dan penerangan diutamakan dengan sistem alami sebagai makna pendekatan atau intraksi dengan alam sekitar. Sistem sanitasi menggunakan sumber air PDAM dengan tangki penampungan. Drainase air hujan langsung diserap melalui sumur resapan dan sungai besar yang ada. Sistem mekanikal elektrik menggunakan ruang tersendiri dengan sumber aliran listrik dari PLN dan dibantu dengan tenaga cadangan dari genset.

DAFTAR PUSTAKA

1. Callender, Chaiara, JD. *Time Server For Standart For Building Types*, 2 nd Edition, Mc. Graw Hill International Edition . Singapore.
2. D. K . Ching Francis. *Arsitektur Bentuk Ruang Dan Susunanya*. Yogyakarta : Penerbit Erlangga
3. Ernst Neufert . *Data Arsitek* . Jakarta : Erlangga, 1992.
4. Supriadi Dedi, Dr. 1994, *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*.
5. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah, 1995, Selayang Pandang
6. Munandar Utami., 1992, Mengembangkan Bakat dan Kreativitas anak.
7. Saifudin Azwa, Drs, MA. 1994, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Pustaka
8. Pelajar.*Sikun Pribadi*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Analisis Pendidikan.
9. W. S . Winkel, 1987, Psikologi Pengajaran.